

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI TEKS EKSPOSISI
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS X
SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Rekha Mardha Rahayu

1911010055



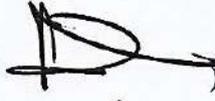
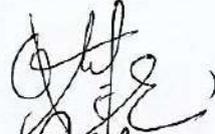
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

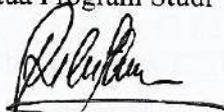
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI TEKS EKSPOSISI MELALUI
MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMAN 12 BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 20 Februari 2024

Pembimbing I	: Wahidah Nasution, M.Pd. NIDN : 0108078703	()
Pembimbing II	: Harfiandi, M.Pd. NIDN : 1317058801	()
Penguji I	: Rika Kustina, M.Pd. NIDN : 0105048503	()
Penguji II	: Hendra Kasmi, M.Pd. NIDN : 1316058701	()

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Teks Eksposisi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X SMAN 12 Banda Aceh” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Rekha Mardha Rahayu, 1911010055, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 27 November 2023

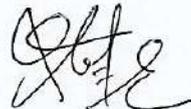
Menyetujui

Pembimbing I,



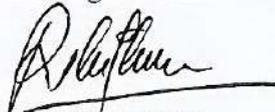
Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN : 0108078703

Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN : 1317058801

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

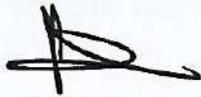
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI TEKS
EKSPOSISI MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA
KELAS X SMAN 12 BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 20 Februari 2024

Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN : 0108078703

Pembimbing II,



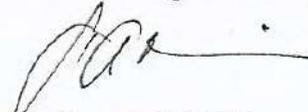
Harfiandi, M.Pd.
NIDN : 1317058801

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rekha Mardha Rahayu
NIM : 1911010055
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari program studi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 20 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Rekha Mardha Rahayu
NIM: 1911010055

ABSTRAK

Rekha Mardha Rahayu. 2023. *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Teks Eksposisi Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMAN 12 Banda Aceh*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing 1. Wahidah Nasution, M.Pd dan Pembimbing II. Harfiandi, M.Pd.

This research aims to improve student learning outcomes in the learning process of class The research subjects used in this classroom action research were students of class The data collection tool is carried out by conducting tests at the end of each learning cycle to determine student learning outcomes in the learning process carried out at the end of the learning cycle. Data analysis was carried out by calculating the percentage of student learning outcomes in the learning process. The research results showed an increase in student learning outcomes in the learning process. Classical student learning outcomes before the Discovery Learning learning model was applied in the learning process on exposisi text material was only 67.14%. Meanwhile, after implementing the Discovery Learning model in the learning process, classical student learning outcomes in cycle I increased to 74.28% and increased again to 83.92% in cycle II, so it can be concluded that the Discovery Learning learning model applied in the learning process can improve learning outcomes of class X students at SMAN 12 Banda Aceh for the 2023 academic year on exposisi text material.

Key words: Student improvment, Eksposisi Text, Discovery Learning

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim, Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Shubhanallah wata'ala yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah "Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Teks Eksposisi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X Sman 12 Banda Aceh". Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kea lam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena. Tidak dapat dipungkiri bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun karya ini tidak selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling yang telah mendukung dan membantu.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yang Maha Kuasa Allah Shubhanallah wata'ala karena atas izin-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
2. Orang tua tercinta, Bapak Marwan beliau yang telah bersusah payah membiayai perkuliahan ini hingga selesai, Ibu Wahyuni yang selalu memberikan cinta kasih dan selalu mendoakan peneliti untuk mencapai

keberhasilan dan juga adik saya Muhammad Arjun yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang serta dukungan dan doa.

3. Dr. Lili Kasmini, S.Si.,M.Si selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Rita Novita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberi kesempatan sehingga dapat menempuh S1 Pendidikan Bahasa Indonesia.
5. Wali dosen Ibu Wahidah Nasution, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Harfiandi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia untuk melungkan waktu, pikiran, tenaga, memberi saran dan masukan serta membimbing peneliti dari awal hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian.
7. Ibu guru SMAN 12 Banda Aceh yang telah memberikan izin dan ilmunya serta ikut dalam membantu penelitian skripsi.
8. Alvies Rhanda yang membantu peneliti, menyemangati peneliti, dan selalu setia mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang sudah mengenal peneliti dan mendengarkan segala curhatan, memberi saran dan masukan terhadap peneliti, Alfi Khairina, Inge Mulyani, Septia Umaisyah, Dan juga untuk teman seperjuangan peneliti, Widia Saputri yang sudah berjuang bersama

dalam pembuatan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Shubhanallah wata'ala membalas kebaikan kalian semua, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan mencapai tingkat kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan peneliti. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi seluruh pembaca dan bermanfaat, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan kita semua. Aamiin ya Allah.

Banda Aceh, 25 Oktober 2023

Penulis,

Rekha Mardha Rahayu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I	ix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Bagi Sekolah	7
1.4.3 Bagi Guru.....	7
1.4.4 Bagi Peserta Didik.....	7
1.4.5 Bagi Penulis	8
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Hasil Belajar.....	9
2.1.1 Pengertian Hasil Belajar	9
2.1.2 Tujuan Hasil Belajar.....	10
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2.1.4 Peningkatan Hasil Belajar.....	12
2.1.5 Peningkatan Hasil Belajar Teks Eksposisi	12
2.2 Teks Eksposisi	13
2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi	13
2.2.2 Struktur Teks Eksposisi	14
2.2.3 Ciri - ciri teks eksposisi	15
2.2.4 Kebahasaan Teks Eksposisi.....	16
2.3 Model <i>Discovery Learning</i>	18
2.3.1 Langkah-Langkah Proses Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i>	19
2.3.2 Sintaks Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	21
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	22
2.3.3 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada Materi Teks Eksposisi....	24
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	26

2.5 Kerangka Berpikir	28
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Rencana Kegiatan Penelitian	30
3.2 Model Penelitian	30
3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Instrumen Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian	37
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian Pra siklus	42
4.2.1 Siklus I	42
4.2.2 Siklus II.....	48
BAB V.....	61
SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Hasil Belajar Teks Eksposisi.....	47
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian SMAN 12 Banda Aceh	49
Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Materi Teks Eksposisi.....	50
Tabel 4.2 Hasil Tes Siswa Materi Teks Eksposisi Siklus I.....	53
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Materi Teks Eksposisi Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4.4 Hasil Tes Siswa Materi Teks Eksposisi Siklus II.....	60
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Materi Teks Eeksposisi Siklus II...62	
Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa	67
Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	39
Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas	41
Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar	66
Gambarv 4.2 Perbandingan Persentase Siswa yang aktif	68

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing.....	74
Surat Dinas	76
Surat Penelitian.....	75
Surat Keterangan SMAN 12 Banda Aceh.....	77
Modul Ajar siklus I.....	78
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I	87
Modul Ajar siklus II.....	96
Rencana Pelaksanaan Siklus II.....	108
Lembar Observasi.....	109
Daftar Nilai Siswa.....	110
Dokumentasi Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teks eksposisi merupakan teks yang di dalamnya berisi gagasan-gagasan yang didasari pada suatu fakta dari suatu permasalahan peristiwa atau kejadian yang jelas sehingga tulisan tersebut dapat meyakinkan pembaca. Kosasih (2014:23) teks eksposisi itu sendiri merupakan sebuah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. dalam Teks eksposisi terdapat/melibatkan konsep-konsep yang kompleks, seperti argumentasi, analisis, dan pemaparan ide. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks teks eksposisi. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pencapaian belajar dalam hal pemahaman dan interpretasi teks eksposisi.

Capaian utama yang terdapat pada teks eksposisi yaitu peserta didik mampu menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks eksposisi. Dengan demikian, fokus pada kemampuan ini akan mempersiapkan mereka untuk lebih baik dalam memahami dan menulis konsep-konsep dalam teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X SMAN 12 Banda Aceh harus menguasai Capaian Pembelajaran tersebut yaitu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan informasi dan hasil belajar terhadap teks eksposisi.

Dalam menulis teks eksposisi setiap individu harus dapat menjelaskan rangkaian masalah dari suatu peristiwa yang dibahas. Namun masalah yang

biasanya muncul dalam menulis sebuah teks eksposisi adalah kesulitan dalam mengembangkan dan merangkai suatu kalimat, karena pada dasarnya teks eksposisi berisi tentang pemaparan informasi dari suatu masalah Budiani (2018:37-42).

Dari hasil observasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh, peneliti menemukan beberapa permasalahan, masih banyak siswa yang belum menguasai materi pembelajaran teks eksposisi, dan juga nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan mencapai nilai 75. Namun masih terdapat 70% dari siswa dalam pembelajaran mendapat nilai dibawah standar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMAN 12 Banda Aceh, guru tersebut menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang sibuk sendiri, juga ribut di dalam kelas bahkan siswa sering terlihat kurang aktif, guru sudah berusaha melakukan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran, namun hasil belajar beberapa siswa masih tergolong rendah. Dalam pembelajaran, guru sudah menggunakan metode pembelajaran (*discovery learning*) yang dianggapnya dapat menarik perhatian siswa, namun ternyata hal tersebut belum sepenuhnya menyebabkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru Sebagai faktor penting dalam proses belajar mengajar yang harus berkompeten dalam semua aspek penyampaian pembelajaran di kelas. Peran guru juga memotivasi, guru harus kreatif agar dapat memotivasi siswa untuk belajar yaitu: (a) membangkitkan minat siswa; (b) menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan; (c) memberi pujian yang sesuai untuk setiap keberhasilan siswa; (d) memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menentukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.

Namun demikian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak semua bergantung pada faktor guru saja, meskipun pada hakikatnya guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan. Potensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh. Namun pada proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai capaian pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil belajar siswa kelas X SMA 12 Banda Aceh menunjukkan nilai yang kurang bagus. Hal ini disebabkan oleh salah satu kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran pada materi teks eksposisi adalah adanya kecenderungan guru untuk berceramah secara dominan, sehingga model *Discovery learning* yang telah ditetapkan didalam modul tidak dapat terealisasikan. sedangkan, model *Discovery Learning* menuntut siswa agar aktif dalam berpikir kritis dan berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.

Tantangan muncul ketika guru harus beradaptasi dengan transisi dari pendekatan pengajaran tradisional yang lebih formal, ke model yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, permasalahan muncul dalam menyesuaikan praktik pengajaran guru dengan tuntutan model *Discovery Learning* yang mengharuskan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berfokus pada berpikir kritis.

Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dan memahami model *Discovery Learning* dengan baik seperti yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum merdeka. Dikarenakan faktor yang diatas tidak berkesinambungan antara guru dan siswa karna model pembelajaran yang digunakan dalam *Discovery Learning* siswa diharapkan mampu menjelajah materi yang diberikan guru dengan kemampuannya sendiri dan guru disini hanya berperan sebagai navigator. Melalui data di atas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik dibawah capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran salah satunya yaitu hasil belajar teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mengenai beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang bertujuan untuk pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dari informasi yang telah dimilikinya. Model *Discovery Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dikenal untuk meningkatkan kualitas pendidik.

Menurut uraian yang telah penulis paparkan di atas sejalan dengan

pendapat Sudirman, (2012:145) yang menyatakan, bahwa model pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. *Discovery learning* mempunyai keunggulan antara lain: 1) Dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, 2) melatih kemampuan bernalar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dari kelebihan model *Discovery Learning* yang terjadi dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk melatih berpikir peserta didik serta berperan aktif dalam proses pembelajaran juga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Jadi, hal yang memungkinkan bagi seorang pendidik atau calon pendidik adalah memilih model pembelajaran yang efektif sehingga membantu peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan dari hasil observasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh, penulis menyusun laporan hasil penelitiandalam bentuk penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Teks Eksposisi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X SMAN 12 Banda Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan penelitian atau rumusan masalah menurut Sugiyono (2016:35) menyatakan, “Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan-jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada materi teks eksposisi melalui model *Discovery Learning* pada kelas X SMAN 12 Banda aceh?
2. Bagaimana aktivitas peningkatan hasil belajar pada materi teks eksposisi melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada skripsi penelitian yang penulis buat diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada materi teks eksposisi melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peningkatan hasil belajar teks eksposisi melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMANegeri 12 Banda aceh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menunjang dan mengembangkan teori-teori pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum merdeka, khususnya pembelajaran isi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learnig*.

Secara teoretis, penelitian yang dilaksanakan bagi penulis berguna sebagai

penambah pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai pengembangan pembelajaran dan pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi dan model pembelajaran *Discovery Learning*. Bagi peserta didik diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam belajar khususnya dalam materi teks eksposisi. Sedangkan bagi sekolah sebagai media informasi tentang konsep penelitian yang baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* secara praktis.

1.4.2 Bagi Sekolah

- 1.) Memberikan gambaran pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1.4.3 Bagi Guru

1. Memberikan informasi kepada guru untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam setiap mata pelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi gurudalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1.4.4 Bagi Peserta Didik

1. Memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif dan bersungguh

sungguh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Membantu peserta didik memahami materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks eksposisi.

1.4.5 Bagi Penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan acuan perbaikan agar dikemudian hari penulis dapat lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel (2011: 45), belajar adalah proses dalam seorang individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku. Belajar adalah kegiatan mental/fisik yang berlangsung dalam interaksi positif dengan lingkungan, yang menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Gagne dan Briggs (2016: 37), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa akibat dari perbuatan belajar. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar menjadi maksimal ketika pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar ketika siswa mengalami perubahan sikap melalui proses pembelajaran. Perubahan sikap yang diperoleh siswa terjadi jika sudah menyelesaikan program belajar dengan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Menurut Damiyanti dan Mudjiona (2013: 3), hasil belajar adalah sejauh mana seorang siswa dapat menguasai pembelajaran setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa dapat dicapai setelah melalui kegiatan pembelajaran. Akibat dengan adanya hasil proses belajar seseorang akan memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar adalah angka yang dicapai oleh seorang siswa yang berhasil menyelesaikan suatu konsep mata pelajaran yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar pada umumnya berupa nilai-nilai, baik mentah maupun kumulatif. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari pencapaian seorang siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Perubahan yang dialami siswa dapat diartikan sebagai peningkatan atau kemajuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2.1.2 Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tujuan hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tujuan hasil belajar harus tampak dalam proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudhana (2010:45) tipe tujuan belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

1. Bidang kognitif (penguasaan internal)

Ranah kognitif mengacu pada tujuan pembelajaran yang menitikberatkan

pada kemampuan berpikir, yang meliputi kemampuan memahami, menghafal, menerapkan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi.

2. Ranah Afektif Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap seseorang dan dapat diprediksi jika orang tersebut memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Hasil belajar dari ranah afektif akan tercermin dalam berbagai perilaku siswa, antara lain motivasi belajar, kebiasaan belajar, rasa hormat kepada guru dan teman.

3. Ranah Psikomotorik Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan yang berkaitan dengan otot serta kebugaran jasmani.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Menurut Slameto (2010:54) faktor internal adalah faktor yang muncul dari diri siswa yang meliputi, faktor jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat.

2. Faktor Eksternal

Menurut Nila Maharani (2020:22-23) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi siswa belajar yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar

belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa dan disiplin sekolah, alat pelajar, waktu sekolah, standar pelajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

2.1.4 Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun klasikal, maka dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam penggunaan dua siklus (satu siklus terdiri atas 2 kali pertemuan). Berdasarkan kemampuan siswa baik individu maupun kelompok (klasikal) terdapat peningkatan dari segi nilai yang diperoleh rata-rata kelas contohnya pada tahap (siklus I) sebelum tindakan perolehan nilai 56,34% sedangkan rata-rata nilai yang setelah ada tindakan 81,34% dan pada tahap (siklus II) nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan adalah 59,27% sedangkan sesudah tindakan mendapatkan perolehan nilai 87,44%. Maka dapat di lihat dari hasil belajar terdapat peningkatan dalam proses tindakan yang dilakukan dalam dua siklus.

2.1.5 Peningkatan Hasil Belajar Teks Eksposisi

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan dalam dua siklus (satu siklus terdiri atas 2 kali pertemuan). Setiap siklus memuat Langkah-langkah; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Setiap tindakan yang dilakukan akan diikuti dengan

observasi yang dianalisis datanya untuk kepentingan kegiatan refleksi. Capaian pembelajaran yang dilakukan untuk peningkatan hasil belajar teks eksposisi adalah peserta didik mampu memahami dan menganalisis informasi pada teks tersebut.

2.2 Teks Eksposisi

2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang terdapat pada silabus pembelajaran Sekolah Menengah Atas kelas X. Teks eksposisi memiliki kerangka isi yang berbeda dengan teks yang lain salah satunya dari segi struktur, ciri, ataupun kebahasaan teks eksposisi Mawarni (2019:133-134).

Menurut Menurut Keraf (1995:7), “Teks eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek, sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2017: 62), “Teks eksposisi merupakan teks yang menyampaikan sejumlah argumentasi atau pendapat untuk meyakinkan orang lain, yang kadang-kadang disertai dengan bujukan (persuasi).”

Kosasih dan Kurniawan menyebutkan di dalam buku *jenis-jenis teks* (2018:96) menyatakan, “Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argument disertai fakta-fakta. Didalam sebuah teks eksposisi, mungkin pula di dalamnya terkandung penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak”.

2.2.2 Struktur Teks Eksposisi

Pada hakikatnya dalam teks eksposisi terdapat 3 struktur yang membangun teks eksposisi tersebut yaitu: tesis, argumen dan penegasan ulang. Tesis biasanya berisi mengenai pendapat-pendapat umum yang mencakup seluruh bagian isi dari tulisan tersebut. Rangkaian argumen pada hakikatnya berisi fakta-fakta serta pendapat-pendapat yang bertujuan sebagai pendukung pendapat umum yang terdapat pada tesis. Adapun penegasan ulang berisi mengenai kesimpulan akan tesis yang terdapat pada bagian awal sehingga pendapat yang diuraikan dapat topangan dengan gagasan-gagasan hasil pemikiran yang telah disampaikan sebelumnya. Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Sejalan dengan isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi meliputi (a) tesis atau pernyataan pendapat, (b) argumentasi, dan (c) penegasan ulang (Tim Kemendikbud. 2016 : 67)

a. Tesis

Tesis merupakan suatu pernyataan yang terdapat pada bagian pembuka teks eksposisi. Pada bagian ini terdapat pendapat-pendapat ataupun pernyataan-pernyataan yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas pada teks eksposisi tersebut. Heriyanto, Ari (2018: 19) mengatakan bahwa bagian tesis menyampaikan pendapat umum mengenai permasalahan yang akan dibahas dengan beberapa opini yang terkandung di dalamnya. Jadi pada dasarnya tesis pada teks eksposisi adalah bagian dari struktur teks eksposisi yang berisi pendapat-pendapat umum yang didukung oleh fakta-fakta yang ada dan ditambah dengan opini dari penulis teks eksposisi tersebut terhadap masalah-masalah yang

diangkat di teks eksposisi.

b. Argumentasi

Heriyanto, Ari (2018: 19) menjelaskan bahwa argumentasi berisi pendapat dari sudut pandang penulis. Pendapat penulis didasari dan diperkuat oleh beberapa fakta yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Argumentasi itu sendiri merupakan bagian penjelas yang berguna untuk mendukung tesis yang telah dipaparkan. Argumentasi biasanya dapat berupa fakta-fakta, pendapat para ahli, alasan logis, hasil penelitian dan lain sebagainya. Untuk dapat dikatakan argumen yang baik maka argumen itu sendiri harus dapat mendukung pendapat-pendapat umum yang telah diterangkan penulis.

c. Penegasan Ulang

Menurut Husnil, Nur'arifah (2017:27) mengatakan bahwa penegasan ulang yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat. Penegasan ulang ini sendiri biasanya disebut sebagai kesimpulan atau penutup. Pembahasan yang terdapat dalam penegasan ulang adalah inti dari pembahasan tesis dan inti dari pembahasan argumentasi. Penulis dalam menulis penegasan ulang senantiasa harus mahir dalam memilah informasi-informasi yang memang menjadi inti dari topik pembahasan pada tesis dan argumentasi.

2.2.3 Ciri - ciri teks eksposisi

Suatu teks tentunya mempunyai ciri yang berbeda dengan teks satu dan lainnya, memberikan pengetahuan, informasi kepada pembacanya merupakan ciri dari teks eksposisi, agar penulis dapat membuat teks eksposisi dengan baik

sehingga eksposisi yang dihasilkan dapat diterima pembacanya.

Keraf (1981:5) berpendapat bahwa, ciri eksposisi lebih senang menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif. Informasi yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wahidah (2021:19-30) mengatakan bahwa, ciri-ciri teks eksposisi ialah sebagai berikut:

- a. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- b. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- e. Disajikan dengan netral tidak memancing emosi, tidak memihakkan, memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu tulisan yang memberikan uraian, informasi kepada pembacanya dan dapat menjawab pertanyaan (5W + 1H) apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana pada teks eksposisi yang membuat penulis dan bagi pembacanya dapat memberikan informasi, pengetahuan mengenai suatu hal tertentu, dan tidak mempunyai sifat ajakan atau memaksa kepada pembacanya.

2.2.4 Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang di dalamnya berisi gagasan-gagasan yang didasari pada suatu fakta dari suatu permasalahan peristiwa atau kejadian yang jelas sehingga tulisan tersebut dapat meyakinkan pembaca. Heriyanto, Ari

(2018: 20) mengatakan bahwa kaidah kebahasaan yang sering digunakan pada teks eksposisi ada tiga yaitu kata persuasif, istilah teknis, dan kata kerja yang bersifat mentalis.

a. Kata persuasif

Kata persuasif merupakan kata yang mengandung makna bujukan. Hal ini bertujuan agar penulis dapat menstimulus pembaca agar dapat sepemikiran dengan pendapat yang dikemukakan penulis. Misalnya: dengan mudahnya, maukah kita, tergerus, tidakkah kita sadari dan lain sebagainya.

b. Istilah teknis

Dalam teks eksposisi, istilah teknis bertujuan untuk menumbuhkan sisi intelektualitas dari penulis itu sendiri guna memperkuat gagasannya. Hal ini kemudian akan mengurangi keraguan pembaca akan kredibilitas penulis. Misalnya: kredibilitas, intelektual dan lain sebagainya.

c. Kata kerja yang bersifat mentalis

Dalam teks eksposisi, kata kerja yang bersifat mentalis adalah kata kerja yang dilihat dari sudut pandang dan pemikiran dari penulis itu sendiri. Misalnya: menduga, perkiraan, diduga dan lain sebagainya.

Utami (2021:53-54) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari kata teknis atau kata peristilahan, kata konjungsi kausalitas atau hubungan sebab akibat, kata kerja mental yaitu respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, kata perujukan, dan kata persuasif atau kata ajakan.

2.3 Model *Discovery Learning*

2.3.1 Pengertian Model *Discovery Learning*

Menurut Wisdiarman dzubaidah (2013:351), model pembelajaran penemuan (*discover*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan, di mana materi pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas. Romiszowski (dalam wisdiarman dan zubaidah, 2013:51), menyebabkan belajar penemuan (*discovery learning*) ini sebagai belajar melalui sebuah pengalaman (*experience processing*). Maksudnya adalah siswa menguasai materi pembelajaran bukan diberitahukan oleh guru melainkan karena ditemukan atau melalui proses pengalaman.

Menurut Brunner (dalam Hosnan, 2014:281), *Discovery Learning* adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Untuk itu, Brunner memakai cara dengan apa yang disebutkan *discovery learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282), bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik lebih aktif, kreatif dan membangun sikap percaya diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran penemuan itu adalah suatu proses belajar mengajar guru

memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

2.3.1 Langkah-Langkah Proses Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004: 244) dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain sebagai berikut:

- a. *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan) Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- b. *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agendaagenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004: 244). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan

menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data) Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004: 244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

d. *Data Processing* (Pengolahan Data) Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002: 22). Data processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. *Verification* (Pembuktian) Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004: 244). Verification menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep,

teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

- f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi) Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

2.3.2 Sintaks Pembelajaran *Discovery Learning*

Sintaks model *Discovery Learning* menurut Rismayani (2013:8) sebagaiberikut:

1. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, sebagian besar memilih yang dipandang paling menarik dan *fleksibel* untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pernyataan.
3. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagai, semuanya

diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi bahkan bila perludihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
6. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Dalam sebuah model atau metode pembelajaran di mana proses transfer ilmu berlangsung tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan, pada kesempatan ini penulis ingin menjabarkan kekurangan dan kelebihan Model *Discovery Learning* Kristin (2016:90-98).

1. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan dari *discovery learning* menurut Tumuran (2016: 103) adalah:

- a. Penyampaian *discovery learning* menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik terhadap pembentukan konsep-konsep abstrak yang memiliki makna.
- b. *Discovery learning* lebih realistis dan mempunyai makna. Peserta didik dapat langsung menerapkan berbagai bahan uji coba yang diberikan guru, sehingga peserta didik dapat bekerja sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimiliki.
- c. *Discovery learning* merupakan suatu metode pemecahan masalah sehingga

siswa dituntut untuk berfikir solutif dan inovasi mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

d Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pengetahuan peserta didik akan bertahan lama dan mudah diingat.

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yang menyebabkan metode ini dianggap unggul. Di antara keunggulan pembelajaran *Discovery* adalah: 1). Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan topik pembelajaran biasanya meningkatkan motivasi intrinsik. 2). Aktivitas belajar dalam pembelajaran *Discovery* biasanya lebih bermakna daripada latihan kelas dan mempelajari buku teks saja. 3). Peserta didik memperoleh keterampilan investigatif dan reflektif yang dapat digeneralisasikan dan diterapkan dalam konteks lain. 4). Peserta didik mempelajari keterampilan dan strategi baru. 5). Pendekatan dari model ini dibangun di atas pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik. 6). Model ini mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar. 7). Model ini diyakini mampu membuat peserta didik lebih mungkin untuk mengingat konsep, data atau informasi jika mereka temukan sendiri Putri (2017:91-94)

2. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Kekurangan *Discovery Learning* menurut Tumurun (2016: 103) yaitu:

- a Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.
- b *Discovery learning* dibutuhkan kemampuan berfikir peserta didik secara solutif dan inovatif.

- c. Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Proses *discovery learning* dibutuhkan kemandirian peserta didik, kepercayaan kepada dirinya sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek.

2.3.4 Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Teks Eksposisi

Penerapan model *Discovery Learning* pada materi teks eksposisi dalam suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses – proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui *Discovery Learning* mampu menguatkan pengertian, ingatan dan transfer pengetahuan. Hal ini menjadi nilai keterampilan dalam menulis materi teks eksposisi.

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Teks Eksposisi dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1. Pemilihan Teks Eksposisi yang Relevan:** Pilih teks eksposisi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Pastikan teks ini berisi informasi yang dapat dipecahkan atau dipelajari melalui eksplorasi lebih lanjut.
- 2. Aktivitas Pendahuluan:** Sebelum membaca teks eksposisi, lakukan aktivitas pendahuluan yang merangsang minat siswa terhadap topik. Ini bisa berupa pertanyaan terbuka, gambar, video singkat, atau cerita pendek yang terkait dengan materi.

- 3. Baca Teks Eksposisi:** Biarkan siswa membaca teks eksposisi dengan cermat. Selama membaca, mereka dapat mencatat hal-hal yang menarik perhatian mereka, pertanyaan yang muncul, atau konsep yang mungkin membingungkan.
- 4. Penugasan Penelitian:** Setelah membaca, memberikan siswa tugas penelitian yang terkait dengan topik teks. Tugas ini dapat berupa mencari informasi lebih lanjut tentang topik, mencari contoh-contoh nyata, atau merinci aspek-aspek tertentu yang dibahas dalam teks.
- 5. Kelompok Diskusi:** membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari selama penelitian mereka. Mereka dapat berbagi temuan mereka, berdebat tentang konsep-konsep tertentu, dan bertanya satu sama lain.
- 6. Presentasi Kelompok:** Setiap kelompok dapat mempresentasikan temuan mereka kepada kelas. Ini dapat melibatkan menjelaskan konsep-konsep kunci, berbagi contoh-contoh, atau memberikan ilustrasi visual.
- 7. Diskusi Kelas:** Setelah presentasi kelompok, melakukan diskusi kelas tentang materi. Fokuskan pada pemahaman konsep-konsep utama dan pertanyaan yang mungkin timbul selama presentasi.
- 8. Kegiatan Kreatif:** Biarkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai kegiatan kreatif, seperti menulis esai eksposisi tentang topik, membuat presentasi, atau merancang infografis.
- 9. Evaluasi:** mengakhiri pembelajaran dengan evaluasi. Ini dapat berupa tes, penugasan tertulis, atau proyek kreatif yang meminta siswa untuk

menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

10. Refleksi: mengajak siswa untuk merenungkan pembelajaran mereka.

Mintalah mereka untuk berpikir tentang bagaimana *Discovery Learning* membantu mereka memahami teks eksposisi dengan lebih baik daripada pendekatan pembelajaran lainnya.

11. Umpan Balik dan Koreksi: memberikan umpan balik kepada siswa tentang penelitian, presentasi, dan hasil evaluasi mereka. Ini dapat membantu mereka untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Teks Eksposisi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kritis, dan komunikasi yang kuat.

Model pembelajaran *Discovery Learning* yakni suatu pendekatan pembelajaran yang Melalui model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menemukan, berpendapat dan saling bekerja sama melalui aktivitas belajar secara ilmiah, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan siswa juga dapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan model *Discovery Learning* sudah pernah dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan

model pembelajaran proses pembelajaran di kelas dapat memengaruhi hasil belajar siswa di kelas dengan baik. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. R. Panca Hidayati Pertiwi (2018) Skripsi Universitas pasunda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi cuaca dengan menerapkan model *discovery*. Hasil penelitian ini meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning*.
2. Nabila Yuliana (2018) Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Guided Discovery Learning*. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknis analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model *Guided Discovery Learning*.
3. Yustina Dwinuryati, Andayani, Retno Winarni Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2018 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar matematika kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta. Materi yang diajarkan adalah pokok bahasan perbandingan trigonometri. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang menggunakan *pretest-posttest control group design*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* lebih baik dari

Konvensional di lihat dari hasil penelitian yaitu model *Discovery Learning* memang lebih meningkatkan hasil belajar pesertadidik.

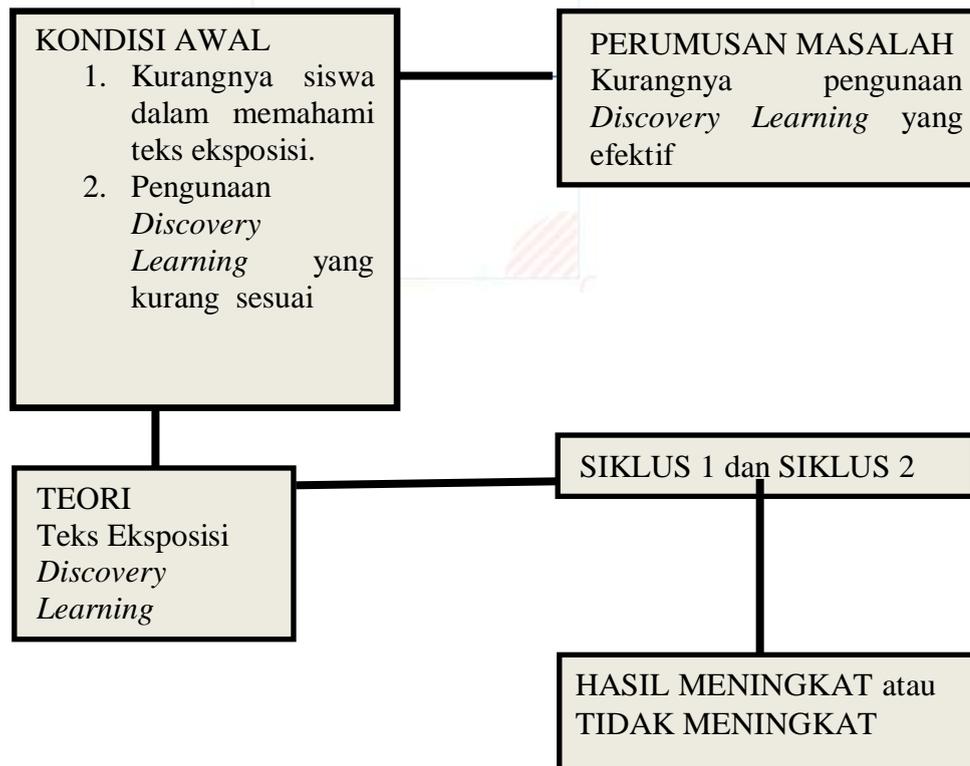
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode quasi – eksperimen. Rancangan yang dipilih adalah *one group pretest – posttest design*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial yakni uji t sampel secara manual tetapi divalidasi sesuai SPSS. Hasil ini dapat dibuktikan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Sumatera Barat.

2.5 Kerangka Berpikir

Mengutip Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2009), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Sehingga, secara teoritis peneliti perlu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika pada penelitian terdapat variabel moderator dan intervening, maka harus dijelaskan juga mengapa variabel tersebut ikut dilibatkan dalam

penelitian. Pertautan antar variabel tersebut dijelaskan pada paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus berdasarkan pada kerangka berpikir. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih umumnya memiliki jenis hipotesis yang berbentuk komparasi atau hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis yang berbentuk hubungan maupun komparasi, perlu dikemukakan kerangka berpikir.

Disini peneliti menemukan kurangnya siswa dalam memahami teks eksposisi di karenakan, penggunaan model *Discovery Learning* yang kurang sesuai juga menyebabkan peserta didik tidak terbiasa untuk berkomunikasi dengangurudanpesertadidiklain. Maka dari itu penerapan *Discovery Learning* yang baik akan memberikan hasil peningkatan yang baik juga terhadap siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

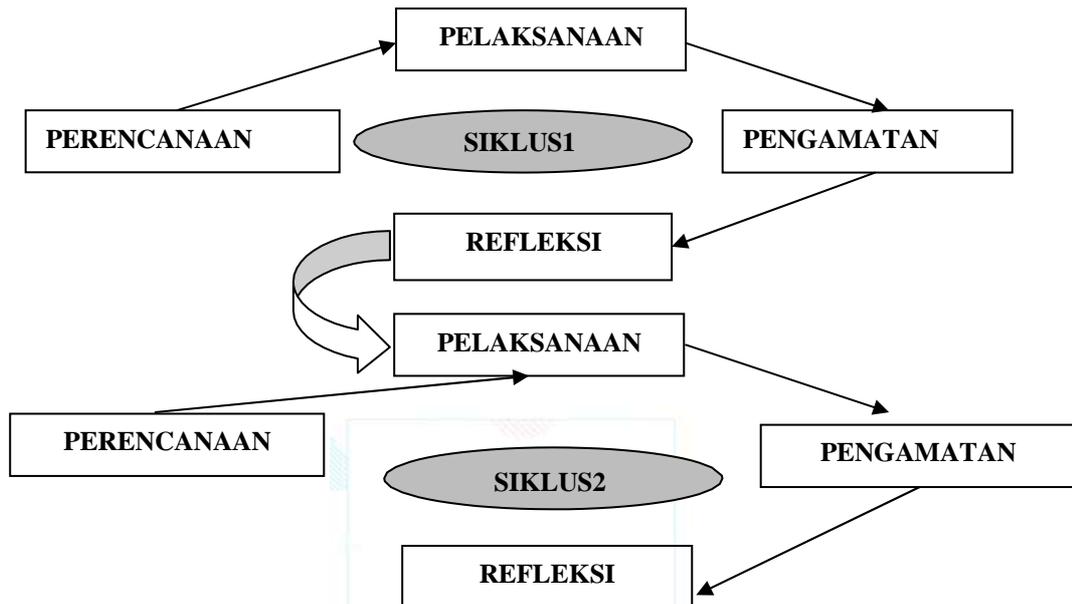
3.1 Rencana Kegiatan Penelitian

Rancangan Penelitian merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu usaha penelitian. Penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Kualitatif dengan fokus Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah studi tentang kegiatan pembelajaran dalam bentuk sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah proses memecahkan masalah ini dengan pembelajaran *Discovery Learning* dengan melakukan tindakan terencana yang berbeda dalam situasi nyata dan menganalisis efek dari setiap tindakan tersebut, meneliti masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan dunia nyata yang dihadapi di kelas dan meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya Dwiyanto (2002:1-7).

3.2 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas

3.1.2 Siklus Kegiatan

Siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning*. Pendekatan ini mampu siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi dikelas X SMAN 12 Banda Aceh . Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu siklus I, dan II, Pelaksanaan tiap tahap akan diambil kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran Pendidikan

Bahasa Indonesia.

1. Permohonan izin kepada Kepala SMAN 12 Banda Aceh.
2. Mendefinisikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menyusun modul
4. Kesepakatan jadwal penelitian.

1) Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Wibawa, Basuki. (2003: 2572-2573) Rencana penelitian merupakan seperangkat tindakan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, rencana tindakan harus berorientasi ke depan.

Perencanaan pada penelitian ini merujuk pada modul, lembar observasi, menyiapkan berbagai instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian, menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal-soal tes dan data siswa.

Pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rencana yang telah disiapkan. Untuk itu peneliti memperhatikan apakah pelaksanaan yang

dilakukan oleh siswa lancar, bagaimana situasi proses tindakan itu, dan bagaimana hasil tindakan keseluruhan yang diperlukan.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data informasi tentang proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Pada tahap ini, peneliti mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang diamati adalah aktivitas siswa, dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi penulis memberikan umpan balik secara objektif yang dideskripsikan dari hasil pembelajaran berupa keberhasilan maupun kegagalan pembelajaran yang telah berlangsung khususnya pada materi teks eksposisi. Jika tingkatan yang terjadi belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, maka perlu dilanjutkan proses pembelajaran ke siklus selanjutnya yang meliputi tahapan yang sama.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banda Aceh dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena penelitian ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh dalam peningkatan hasil belajar pada materi teks eksposisi melalui model *Discovery learning*.

3.4 Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif Menurut Sugiyono (2017:305-306) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah diri sendiri, penelitian kualitatif sebagai instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti menganalisis data sesuai fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan hasil data yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan tes (terlampir) tentang hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada materi teks eksposisi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena teknik ini bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diinginkan oleh setiap peneliti. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat menemukan hasil dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian siswa ini adalah lembar observasi penerapan model *discovery learning*. Lembar observasi kegiatan *discovery learning* digunakan untuk mengamati proses pembelajaran teks

eksposisi berlangsung di kelas untuk kegiatan siswa.

2. Tes

Tes adalah alat ukur, yaitu pertanyaan berupa pilihan ganda penyusunan dibuat berdasarkan materi teks eksposisi. Selain itu pembuatan soal diperhatikan aspek kognitif dan psikomotorik dengan konsep *high order thinking*, kemudian soal pilihan ganda disusun berdasarkan kompetensi yang spesifik yang dari dalam capaian pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi langsung terhadap subyek penelitian untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPAS 3 SMA Negeri 12 Banda Aceh. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan tes dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara kualitatif. Adapun Analisis data kualitatif diperoleh dari data observasi. Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian, selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan dekripsi data, sejauh mana hasil belajar siswa yang dicapai dalam model pembelajaran *Discovery Learning*.

Adapun cara perhitungan skor akhir diperoleh dari lembar tes yang di isi selama proses penelitian 1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, hendaknya model ini dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih nyaman dan terkesan dalam proses pembelajaran. 3) Siswa lebih aktif lagi meningkatkan potensi yang terdapat didalam jati dirinya, karena dengan meningkatkan potensinya dapat menjadi bekal nanti dalam meraih cita-cita dimasa depan. berlangsung berdasarkan setiap siklus, data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh sudjiono (dalam Marsela, 2017: 29)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P= Angka persentase

F=Frekuensi yang di hitung persentasinya(tuntas atau tidak)

N=Jumlah frekuensi yang dijadikan data (banyaknya siswa)

100% =Nilai tetap

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Hasil Belajar Teks Eksposisi

No	Rentan Nilai	Nilai	Katagori
1	85-100	4	Sangat baik
2	75-84	3	Baik
3	51-74	2	Cukup baik
4	0-50	1	Kurang baik

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas maka tolak ukurnya sistem belajar tuntas yaitu pencapaian nilai KKM adalah 75. Keberhasilan belajar diukur apabila hasil belajar siswa tuntas atau mencapai KKM secara klasikal mencapai 75% dari seluruh anggota kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 12 Banda Aceh, yang terletak di Jalan Panglima Nyak Makam, Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Lokasi sekolah ini mudah di jangkau oleh kendaraan dan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang memberikan dampak positif bagi sekolah.

Penelitian di SMAN 12 Banda Aceh dilaksanakan dalam II Siklus yang dimulai dari tanggal 16 Oktober sampai 17 Oktober 2023 di kelas X IPAS 3 SMAN 12 Banda Aceh. Peneliti telah memperoleh beberapa informasi dan data. Hasil penelitian di peroleh melalui lembar observasi aktivitas peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing memiliki tahapannya, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Jadwal penelitian di SMAN 12 Banda Aceh

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Senin, 16 Oktober 2023	11:50 - 13:50	Pembelajaran Siklus I, melaksanakan pembelajaran model <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks eksposisi, melakukan observasi aktivitas siswa dan tes.
2.	Selasa, 17 Oktober 2023	09:15 – 10:20	Pembelajaran Siklus II, melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks eksposisi, melakukan observasi aktivitas siswa, dan tes.

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang peneliti jabarkan pada BAB I, pembelajaran yang selama ini dilakukan di Kelas X IPAS 3 SMAN 12 Banda Aceh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terpusat pada guru. Dimana dalam proses pembelajaran guru lebih aktif daripada siswa, sehingga mengakibatkan siswa bosan dan sibuk sendiri, juga ribut didalam kelas bahkan siswa sering terlihat kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung, sehingga membuat beberapa nilai siswa masih tergolong rendah.

Hal ini dapat kita lihat dari data tes awal yang dilakukan pada materi teks Eksposisi sebelum pembelajaran dijalankan dengan model *Discovery Learning*.

Tes awal dilakukan oleh peneliti sebagai tolak ukur kemampuan dasar siswa kelas X IPAS 3 SMAN 12 Banda Aceh tahun 2022 dalam menguasai materi teks eksposisi.

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Materi Teks Eksposisi

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	Ahmed Nabil Ramadan	60	75	Tidak Tuntas
2.	Ais Salsabilla	65	75	Tidak Tuntas
3.	Cut Adinda Rizqi	65	75	Tidak Tuntas
4.	Farel Hidayatul Akbar	70	75	Tidak Tuntas
5.	Fita Aulianda	75	75	Tuntas
6.	Hawrul Aini	60	75	Tidak Tuntas
7.	Indah Wulan Sari	70	75	Tidak Tuntas
8.	M. Arif Thaimullah	75	75	Tuntas
9.	Meidar wati	70	75	Tidak Tuntas
10.	Muadzlin	60	75	Tidak Tuntas
11.	Muda Balia	60	75	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Alfarizie	60	75	Tidak Tuntas
13.	Muthyia Melinda	75	75	Tuntas
14.	Nadya Putri	80	75	Tuntas
15.	Nael Fairuz	70	75	Tidak Tuntas
16.	Najib Kailani Anri	60	75	Tidak Tuntas
17.	Nazla Syahira	65	75	Tidak Tuntas

18.	Nisa Thaharah	60	75	Tidak Tuntas
19.	Pocut Icha Nazila	70	75	Tidak Tuntas
20.	Raziel Atsal	80	75	Tuntas
21.	Resya Ramadhani	75	75	Tuntas
22.	Riffa Aprilianda Uska	50	75	Tidak Tuntas
23.	Rizky Al Fajri	70	75	Tidak Tuntas
24.	Ryandi Muh.Farizqi	50	75	Tidak Tuntas
25.	Salwa Maulida	60	75	Tidak Tuntas
26.	Surya Fuadi	75	75	Tuntas
27.	T. Ikram Maulana Irda	75	75	Tuntas
28.	Ulfa Simahate	75	75	Tuntas
Jumlah		1880		
Persentase siswa tuntas		35,71%		
Persentase siswa tidak tuntas		64,28%		
Rata-Rata		67,14%		Cukup Baik

Tabel 4.1, diatas menunjukkan hasil tes awal siswa kelas X IPAS 3 SMAN 12 Banda Aceh tahun 2022 yang dilakukan sebelum penerapan model *DiscoveryLearning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi, ketuntasan belajar siswa hanya 10 orang dan yang tidak tuntas 18 siswa, secara klasikal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 35,71% dari jumlah anggota kelas 28 orang. Nilai siswa terendah pada tes awal adalah 50 dan

nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata pada tes awal 67,14%.

Hasil tes awal akan dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalannya dalam menjalankan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* untuk mempelajari materi teks eksposisi. Setelah tes awal selesai, maka pembelajaran materi teks eksposisi dijalankan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dimana peneliti menjalankan pembelajaran dalam beberapa siklus.

4.2 Hasil Penelitian Pra siklus

4.2.1 Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu peneliti siapkan, yaitu menyusun Modul Ajar untuk digunakan pada pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning*, Menyiapkan materi teks eksposisi, dan mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga memperluas wawasan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan di siklus I pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan modul pada materi teks eksposisi. Siswa kelas X IPAS3 SMAN 12 Banda Aceh ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penyusunan modul

pembelajaran yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah yang ditempuh didalamnya yaitu:

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)
- 2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
- 5) *Verification* (Pembuktian)
- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi teks eksposisi dengan penerapan model *Discovery Learning*. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Tes Siswa Teks Eksposisi Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	Ahmed Nabil Ramadan	75	75	Tuntas
2.	Ais Salsabilla	70	75	Tidak Tuntas
3.	Cut Adinda Rizqi	75	75	Tuntas
4.	Farel Hidayatul Akbar	80	75	Tuntas
5.	Fita Aulianda	80	75	Tuntas
6.	Hawrul Aini	65	75	Tidak Tuntas

7.	Indah Wulan Sari	70	75	Tidak Tuntas
8.	M. Arif Thaimullah	80	75	Tuntas
9.	Meidar wati	75	75	Tuntas
10.	Muadzin	85	75	Tuntas
11.	Muda Balia	75	75	Tuntas
12.	Muhammad Alfarizie	70	75	Tidak Tuntas
13.	Muthyia Melinda	75	75	Tuntas
14.	Nadya Putri	80	75	Tuntas
15.	Nael Fairuz	75	75	Tuntas
16.	Najib Kailani Anri	60	75	Tidak Tuntas
17.	Nazla Syahira	70	75	Tidak Tuntas
18.	Nisa Thaharah	65	75	Tidak Tuntas
19.	Pocut Icha Nazila	75	75	Tuntas
20.	Raziel Atsal	80	75	Tuntas
21.	Resya Ramadhani	85	75	Tuntas
22.	Riffa Aprilianda Uska	85	75	Tuntas
23.	Rizky Al Fajri	80	75	Tuntas
24.	Ryandi Muh.Farizqi	60	75	Tidak Tuntas
25.	Salwa Maulida	70	75	Tidak Tuntas
26.	Surya Fuadi	80	75	Tidak Tuntas
27.	T. Ikram Maulana Irda	75	75	Tuntas
28.	Ulfa Simahate	80	75	Tuntas

Jumlah	2080		
Persentase siswa tuntas	67,85%		
Persentase siswa tidak tuntas	34,14%		
Rata-Rata	74,28%		Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai rata-rata kelas untuk 28 siswa adalah 74, 28%. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 9 siswa, nilai tertinggi 85 dan yang terendah 60. Secara klasikal kelas, yang tuntas hanya 67, 85%. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi teks eksposisi dengan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* didalamnya.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada akhir proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Materi Teks Eksposisi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1.	Siswa terarah kepada materi yang akan dipelajari berdasarkan stimulasi awal yang diberikan guru pada awal pembelajaran	15	53,57%
2.	Siswa tergerak untuk menyelidiki permasalahan yang telah guru rangsangkan.	8	28,57%

3.	Siswa aktif mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya.	9	32,14%
4	Siswa ikut aktif mengambil bagian dalam mengolah data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.	10	35,71%
5.	Siswa ikut mengolah data yang telah terkumpul sehingga menjadi jawaban dari permasalahan yang dibebankan kepada kelompok belajarnya.	10	35,71%
6.	Siswa ikut serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya.	8	28,57%
7.	Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan tertib	20	71,42%
Jumlah			285,69
Rata-rata aktivitas siswa (%)			40,81%

Berdasarkan Tabel 4.3, kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu siswa yang terarah kepada materi yang akan dipelajari berdasarkan stimulasi awal yang diberikan guru pada awal pembelajaran sebanyak 15 orang siswa dan siswa yang tidak sebanyak 13 siswa. Siswa yang tergerak untuk menyelidiki permasalahan yang telah guru rangsangkan sebanyak 8 siswa

dan yang tidak sebanyak 20 siswa. Siswa yang aktif mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya sebanyak 9 orang sedangkan yang tidak yaitu 19 orang. Siswa yang ikut aktif mengambil bagian dalam mengolah data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya sebanyak 10 orang dan yang tidak 18 orang. Siswa yang ikut serta mengolah data yang telah terkumpul sehingga menjadi jawaban dari permasalahan yang dibebankan kepada kelompok belajarnya sebanyak 10 orang dan yang tidak 18 orang. Siswa yang ikut menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya sebanyak 8 orang dan yang tidak 20 orang. Siswa yang mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan tertib sebanyak 20 orang dan yang tidak 8 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *discovery learning* pada materi menyimak, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 40,81%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan peneliti dan diperbaiki pada siklus II.

Hasil belajar siswa setelah model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dalam proses pembelajaran materi menyimak, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi pada siklus I terlihat jelas telah meningkat dibandingkan pada tes awal yang dilakukan sebelumnya. Namun pada

siklus I terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya antar lain, guru harus mampu meningkatkan daya serap siswa dalam menangkap materi yang dirangsang oleh guru pada awal pembelajaran, guru harus meningkatkan keaktifan siswa dalam mengumpulkan berbagai informasi yang dapat menunjang dalam memecahkan permasalahan yang dibebankan pada kelompok belajarnya, guru harus meningkatkan keaktifan siswa dalam mengambil setiap bagian dalam tahapan diskusi kelompok yang dijalankan dengan penenerapan model *discovery learning*.

4.2.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi beberapa kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Serupa dengan siklus I, siklus II memiliki empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Selama tahap perencanaan siklus II, peneliti melanjutkan identifikasi dan merumuskan masalah pada siklus 1, revisi Modul Ajar untuk mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga lebih memudahkan pemahaman siswa serta membuka wawasan, menyusun instrument tes untuk penelitian pada akhir pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023 dengan menggunakan Modul Ajar materi teks eksposisi. Siswa kelas X IPAS 3 SMAN 12 Banda Aceh ikut serta dalam pembelajaran, dengan

jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penyusunan Modul Ajar yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah yang ditempuh didalamnya yaitu :

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)
- 2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
- 5) *Verification* (Pembuktian)
- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi teks eksposisi dengan penerapan model *Discovery Learning*. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Tes Siswa pada Materi Teks Eksposisi Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	Ahmed Nabil Ramadan	95	75	Tuntas
2.	Ais Salsabilla	80	75	Tuntas
3.	Cut Adinda Rizqi	75	75	Tuntas
4.	Farel Hidayatul Akbar	80	75	Tuntas

5.	Fita Aulianda	90	75	Tuntas
6.	Hawrul Aini	75	75	Tuntas
7.	Indah Wulan Sari	70	75	Tidak Tuntas
8.	M. Arif Thaimullah	85	75	Tuntas
9.	Meidar wati	80	75	Tuntas
10.	Muadzin	95	75	Tuntas
11.	Muda Balia	80	75	Tuntas
12.	Muhammad Alfarizie	85	75	Tuntas
13.	Muthyia Melinda	85	75	Tuntas
14.	Nadya Putri	85	75	Tuntas
15.	Nael Fairuz	90	75	Tuntas
16.	Najib Kailani Anri	85	75	Tuntas
17.	Nazla Syahira	80	75	Tuntas
18.	Nisa Thaharah	80	75	Tuntas
19.	Pocut Icha Nazila	85	75	Tuntas
20.	Raziel Atsal	80	75	Tuntas
21.	Resya Ramadhani	85	75	Tuntas
22.	Riffa Aprilianda Uska	85	75	Tuntas
23.	Rizky Alfajri	80	75	Tuntas
24.	Ryandi Muh.Farizqi	70	75	Tidak Tuntas
25.	Salwa Maulida	85	75	Tuntas
26.	Surya Fuadi	80	75	Tuntas

27.	T. Ikram Maulana Irda	70	75	Tidak Tuntas
28.	Ulfa Simahate	95	75	Tuntas
Jumlah		2350		
Persentase siswa tuntas		92,85%		
Persentase siswa tidak tuntas		10,71%		
Rata-Rata		83,92%		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai rata-rata kelas untuk 28 siswa adalah 83,92%. Ketuntasan belajar siswa mencapai 25 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Nilai tertinggi 95, yang terendah 70. Secara klasikal kelas, yang tuntas mencapai 92,85%. Dari hasil data yang terlihat di atas jelas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam mempelajari materi teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkat dan mencapai tingkat KKM dan ketuntasan klasikal kelas yang ditentukan, maka pembelajaran pada materi ini dianggap telah tuntas dan dilanjutkan pada materi selanjutnya sesuai yang terdapat di kurikulum Bahasa Indonesia semester genap kelas X SMAN 12 Banda Aceh.

c. Observasi

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 4.5

sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Materi Teks Eksposis Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1.	Siswa terarah kepada materi yang akan dipelajari berdasarkan stimulasi awal yang diberikan guru pada awal pembelajaran	20	71,42%
2.	Siswa tergerak untuk menyelidiki permasalahan yang telah guru rangsangkan.	24	85,71%
3.	Siswa aktif mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya.	25	89,28%
4	Siswa ikut aktif mengambil bagian dalam mengolah data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.	27	96,42%
5.	Siswa ikut mengolah data yang telah terkumpul sehingga menjadi jawaban dari permasalahan yang dibebankan kepada kelompok belajarnya.	23	82,14%
6.	Siswa ikut serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya.	24	85,71%
7.	Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan tertib	25	89,28%

Jumlah	599,96
Rata-rata aktivitas siswa (%)	85,70%

(Sumber : Data Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan Tabel 4.5, kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi menyimak, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu siswa yang terarah kepada materi yang akan dipelajari berdasarkan stimulasi awal yang diberikan guru pada awal pembelajaran sebanyak 20 orang siswa dan siswa yang tidak sebanyak 8 siswa. Siswa yang tergerak untuk menyelidiki permasalahan yang telah guru rangsangkan sebanyak 24 siswa dan yang tidak sebanyak 4 siswa. Siswa yang aktif mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya sebanyak 25 orang sedangkan yang tidak yaitu 3 orang. Siswa yang ikut aktif mengambil bagian dalam mengolah data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya sebanyak 26 orang dan yang tidak 1 orang. Siswa yang ikut serta mengolah data yang telah terkumpul sehingga menjadi jawaban dari permasalahan yang dibebankan kepada kelompok belajarnya sebanyak 23 orang dan yang tidak 5 orang. Siswa yang ikut menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya sebanyak 24 orang dan yang tidak 4 orang. Siswa yang mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan tertib sebanyak 25 orang dan yang tidak 3 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *discovery learning* pada materi teks eksposisi dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 85,70%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning*, setiap siswa telah terbiasa belajar kelompok dan berdiskusi semaksimal mungkin untuk menambah wawasan bagi mereka dalam menyelidiki permasalahan yang disajikan oleh guru. Terlihat dalam diskusi, siswa telah mampu mengidentifikasi suatu masalah yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran terpusat pada materi menyimak, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi yang sedang dipelajari. Siswa juga sangat aktif dalam mencari informasi yang baru guna membuktikan kebenaran materi yang dipelajari sesuai dengan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada akhir siklus II terlihat hasil pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan dimana ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau lebih dari 75% jumlah anggota kelas. Dengan demikian maka, pembelajaran materi teks eksposisi dianggap telah tuntas pada akhir siklus II.

4.3 Pembahasan Tiap Siklus

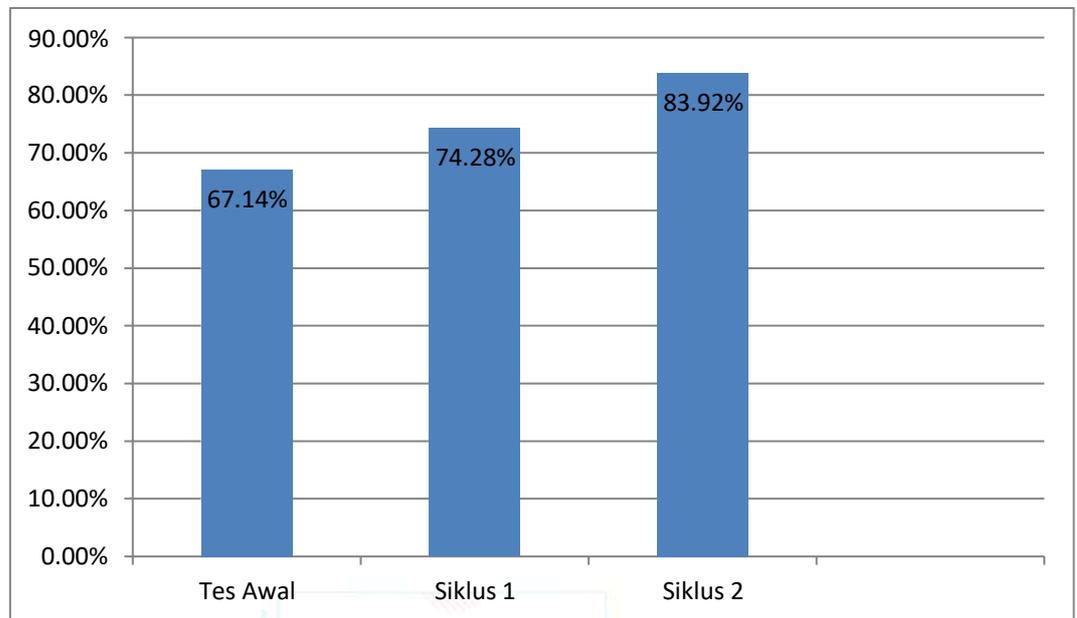
Materi teks eksposisi yang peneliti ajarkan pada kelas X IPAS 3 SMAN 12 Banda Aceh Tahun 2023 dengan menggunakan pembelajaran model *discovery learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang peneliti utarakan pada refleksi siklus II diatas. Kondisi awal sebelum di terapkanya pembelajaran model *discovery learning* hasil belajar siswa masih sangat rendah

yang diperlihatkan dari hasil persentase pada saat pre-tes yaitu sebesar 67,14%.

Siklus I yang diawali dengan perencanaan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi teks eksposisi dengan menerapkan pembelajaran model *discovery learning* peneliti dapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diperlihatkan dari persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM secara klasikal yaitu 74,28%, bila dibandingkan dengan hasil pre-tes, meskipun peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai nilai indikator yang peneliti harapkan yaitu sebesar 75% sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beranjak dari hasil refleksi siklus I, peneliti mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* pada pembelajaran siklus II. Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti melakukan tes kembali untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X IPAS 3 dalam mempelajari materi teks eksposisi, dan didapati peningkatan hasil belajar siswa yang diperlihatkan dari persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM secara klasikal sebesar 83,92% dari 75% nilai indikator yang peneliti harapkan, melihat hasil demikian maka peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam II siklus.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model *discovery learning* dalam proses pembelajaran materi menyimak, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dal, teks eksposisi menunjukkan hasil yang positif. Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

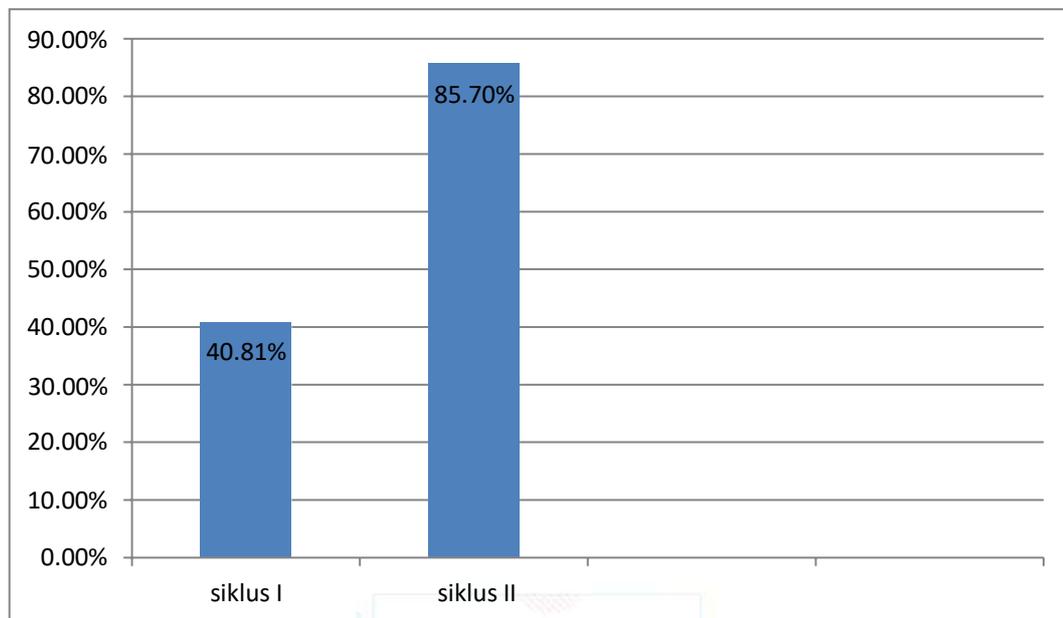
Dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang demikian pada akhir siklus II maka, pembelajaran dianggap telah berhasil. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar siswa

Kegiatan	Perolehan Hasil Belajar (KKM 75)	Ketuntasan (%)		
		Nilai 75 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes Awal	10	18	35,71%	67,14%
Siklus I	19	9	67,85%	34,4%
Siklus II	26	2	92,85%	10,71%

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyimak, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi. Secara keseluruhan, penerapan model *discovery learning* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru. Penerapan model *discovery learning* juga telah memperlihatkan peningkatan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Perbandingan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada menyimak, mengevaluasi dan mengkreasikan informasi dalam teks eksposisi. Secara keseluruhan, penerapan model *discovery learning* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru. Penerapan model *discovery learning* juga telah memperlihatkan peningkatan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Perbandingan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Perbandingan Persentase Siswa yang Aktif proses pembelajaran antar siklus

Berdasarkan diagram diatas, telah terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah 40,81% dan pada siklus II, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat menjadi 85,70%. Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* telah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPAS 3 SMAN 12 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2023 dalam proses pembelajaran materi teks eksposisi. Secara rinci perbandingan peningkatan aktifitas siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa

NO	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif		Persentase %	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa terarah kepada materi yang akan dipelajari berdasarkan stimulasi awal yang diberikan guru pada awal pembelajaran.	15	20	53,57%	71,42%
2	Siswa tergerak untuk menyelidiki permasalahan yang telah guru rangsangkan	8	24	28,57%	85,71%
3	Siswa aktif mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya	9	25	32,14%	89,28%
4	Siswa ikut aktif mengambil bagian dalam mengolah data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya	10	27	35,71%	96,42%
5.	Siswa ikut serta mengolah data yang telah terkumpul sehingga menjadi jawaban dari permasalahan yang dibebankan kepada kelompok belajarnya	10	23	35,71%	82,14%
6.	Siswa ikut serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya	8	24	28,57%	85,71%
7.	Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan tertib.	20	25	71,42%	89,28%
Jumlah				285,69	599,96
Rata-Rata Aktivitas siswa				40,81%	85,70%

Pada Tabel 4.7 terlihat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan oleh guru. dari berbagai data yang telah peneliti dapatkan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, model *discovery learning* telah berhasil membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar materi teks eksposisi mencapai KKM yang telah guru tetapkan. Secara keseluruhan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan situasi kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2023 pada materi menyimak, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi melalui model pembelajaran *discovery learning* dapat diambil simpulan bahwa: Dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh pada materi teks eksposisi.

Ketuntasan klasikal belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diterapkan hanya mencapai 67,14%. Setelah menggunakan model *discovery learning* diterapkan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 74,28%, dan pada akhir siklus II kembali meningkat menjadi 83,92%. Dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh Tahun 2023 setelah pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia juga meningkat. Hal ini dapat kita lihat dari data hasil observasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada akhir siklus I keaktifan siswa secara klasikal sebesar 40,81% dari seluruh anggota kelas. Pada siklus II peneliti menjalankan pembelajaran dengan lebih baik lagi berdasarkan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Dari usaha tersebut keaktifan siswa terlihat meningkat menjadi 85,70% dari seluruh anggota kelas. Hal ini menunjukkan, bahwa model *discovery learning*

sangat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi.

5.2 Saran

- a. Guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, hendaknya model ini dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih nyaman dan terkesan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa lebih aktif lagi meningkatkan potensi yang terdapat didalam jati dirinya, karena dengan meningkatkan potensinya dapat menjadi bekal nanti dalam meraih cita-cita dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, Sri Avrianita. "Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting." *Paedagogie* 13.1 (2018).
- Damiyanti dan mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Renika Cipta, 2006).
- Dwiyanto, Djoko. "Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian." *Diakses dari: <https://www.academia.edu/download...>, 0* (2002)
- Heriyanto, A. (2018). Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Metode Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad Bogor: Ghalia Indonesia.
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJP/article/view/405>
- Jurnal Penah Imiah. Vol 1, No 1. Diakses pada tanggal 8 Juni 2022.
- Keraf, G. (1995). Komposisi. Flores: Nusa Indah.
- Kristin, Firosalia. "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1 (2016)
- Kosasih, E. (2017). Tata Bahasa & Sastra Indonesia. Bandung: Yrama Widya
- Maharani, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 4 Sinjai . Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Mawarni, Fitriana, and Yessi Fitriani. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9.2 (2019)
- Nur'arifah, H. (2017). Pengembangan LKS Pembelajaran Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi di Kelas X AP SMK Negeri 1 Merlung. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

- Putri, Ildi Shabrina, Rita Juliani, and Ilan Nia Lestari. "Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6.2 (2017)
- Rismayani. 2013. Penrapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya . Jakarta : PT. Rineka Cipta, 54.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar. Sinar Baru Bandung, 45.
- Tamurun. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya.
- Utami, Putu Ayu Ratna Asri, Ni Made Sueni, and Ni Luh Nanik Puspadi. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TABANAN." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 3.1 (2021)
- WAHIDAH, Rizka Nurul; PRATIWI, Dini Restiyanti. Bentuk dan Ciri Diktis Ketidaktepatan Kata dalam Teks Eksposisi Karangan Siswa. In: *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)*. 2021
- Wisdiarman dan Zubaidah. 2013. Pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Padang Seni Rupa FBS UNP

Lampiran 1 SK Pembimbing

 UBBG	UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia bbg.ac.id info@bbg.ac.id +62823-2121-1883
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NOMOR: 1401/131013/F1/SK/V/2023		
Tentang PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI		
Menimbang	:	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif. b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
Mengingat	:	a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa. b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021. c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010. d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal pada Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
MEMUTUSKAN		
Menetapkan Pertama	:	Menunjuk Saudara/i : Wahidah Nasution, M.Pd Sebagai Pembimbing I Harfiandi, M.Pd Sebagai Pembimbing II
Untuk membimbing skripsi mahasiswa		
	:	Nama/NIM : Rekha Mardha Rahayu / 1911010055 Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi Melalui Model Discovery Learning Pada Kelas X SMAN 12 Banda Aceh
Kedua	:	Dengan Ketentuan: 1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan. 2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. 3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.
	:	Ditetapkan di : Banda Aceh Pada Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023 Dekan FKIP
	:	 Dr. Mardhatillah, M.Pd NIDN: 1312049101

Lampira 2 Surat izin penelitian

 UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tunggul Aroeng Lampeg No. 100, Banda Aceh 23122 Indonesia | telp. 0651 21010 | faks. 0651 21011 | www.ubb.ac.id

Nomor : 3206/131013/FI/KM/IX/2023
Lampiran : -
Hal : *1tn Melaksanakan Penelitian Skripsi*

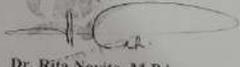
Kepada Yth.
Kepala Cabang Dinas Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Rekha Mardha Rahayu**
NIM : **1911010055**
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Untuk mengumpulkan data-data di SMAN 12 Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Teks Eksposisi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas X SMAN 12 Banda Aceh"

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Oktober 2023
#Plt. Dekan FKIP,

Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN: 131204910

Tembusan

Lampiran 3 Surat Dinas

**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**
Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang_disdik1@gmail.com

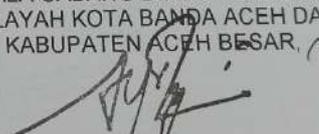
REKOMENDASI
Nomor: 421.3/3574

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama	: Rekha Mardha Rahayu
NIM	: 1911010055
Judul	: Peningkatan hasil belajar pada materi teks eksposisi melalui model discovery learning pada siswa kelas X SMAN 12 Banda Aceh.

Untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 12 Banda Aceh, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena nomor: 3206/131013/F1/KM/IX/2023 tanggal 05 Oktober 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 09 Oktober 2023
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,

SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19730505 199803 1 008

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai penelitian

**PEMERINTAH ACEH**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH
Jalan T. Panglima Nyak Makam, Kota Baru, Kuta Alam, Banda Aceh, 23125
Telepon (0651) 7555965
Pos-el: sman12bandaceh03@gmail.com Laman: sman12bna.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/0892

Yang bertanda tangan di bawah ini,

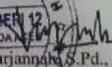
nama : Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197806032006042002
pangkat, golongan : Pembina, TK.I, IV/b
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa

nama : Rekha Mardha Rahayu
NIM : 1911010055
jurusan, semester : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, IX
asal lembaga : Universitas Bina Bangsa Getsempena

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 16 s.d. 17 Oktober 2023 dengan judul skripsi *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Teks Eksposisi Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh.*

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Oktober 2023
Kepala

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Pembina, TK.I, IV/b
NIP. 197806032006042002



Lampiran 5

MODUL AJAR SIKLUS 1

No	Komponen	
A. INFORMASI UMUM		
1.	Identitas Sekolah	
	Nama Penyusun	Rekha Mardha Rahayu
	Institusi	SMAN 12 Banda Aceh
	Tahun	2023
	Jenjang sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
2.	Kompetensi awal (entry behavior)	Mengetahui pengertian teks eksposisi
3.	Profil Pelajar Pancasila	1.Mandiri 2.Bergotong royong 3.Bernalar Kritis
4.	Sarana dan Prasarana	
	Sarana	Spidol dan papan tulis, laptop,
	Prasarana	Buku Panduan Bahasa Indonesia Kelas X SMA
6.	Target Peserta Didik	
	Jumlah Peserta didik	28 orang
7.	Moda dan Model Pembelajaran	Tatap muka dan discovery learning
B. KOMPONEN INTI		
8.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu, mengidentifikasi, menganalisis mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat. Semua informasi itu didapat dari menyimak berbagai tipe teks eksposisi.
9	Tujuan Pembelajaran	Dengan menggunakan <i>discovery learning</i> , peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi dalam bentuk tulisan secara berkelompok.
10	Pemahaman bermakna	Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti proses pembelajaran ini adalah; <ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui cara mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi informasi teks eksposisi b. Manusia bekerjasama/berkolaborasi dalam memahami dan memecahkan permasalahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan c. Perbedaan ide/pendapat dalam tiap individu

		<p>akan menciptakan kekayaan pemikiran untuk mencapai pemecahan permasalahan dalam rangka pencapaian tujuan bersama</p> <p>Ruang diskusi serta kolaborasi dibangun untuk menguatkan perasaan dan kemauan agar tergerak jasmani untuk mengimplementasikan nilai – nilai luhur tersebut.</p>
10.	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja informasi fakta yang sering kalian dengar sekarang? 2. Bagaimana pendapat kalian tentang informasi tersebut?
11.	Persiapan Pembelajaran	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan pertanyaan pemantik untuk pembelajaran - Guru mempersiapkan materi ajar terkait tema yang akan disampaikan - Guru mempersiapkan bahan bacaan - Guru mempersiapkan lembar kerja siswa - Guru mempersiapkan Rubrik penilaian
12.	Kegiatan Pembelajaran	
	Pengondisian siswa	1. Individu
	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab mendalam 2. Demontrasi
	Lokasi/ tempat	Ruang kelas
	Materi ajar, alat dan bahan	
	Materi ajar/ sumber pembelajaran	<p>Materi: Pengertian Teks Eksposisi Mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi makna yang terkandung dalam teks eksposisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Cerdas, Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X 2. Materi ajar dari media online 3. Infokus
	Alat dan Bahan yang diperlukan	<p>Alat : Laptop, infokus, spidol, papan tulis.</p> <p>Bahan bacaan lainnya yang mendukung penguatan pemahaman tentan mengidentifikasi, menganalisis, mnegevaluasi, dan mengkreasi atas makna yang yang</p>

	ada daam teks eksposisi.
--	--------------------------

Kegiatan Inti

Tahap	Sintak Model	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, Hots	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik Peserta didik diberikan ice breaking supaya semangat dalam pembelajaran <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Apabila materi ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dan dikuasai dengan baik, dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> maka peserta didik diharapkan dapat menganalisis isi teks eksposisi <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Pemberian acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak ulasan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Peserta didik berkelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Peserta didik mengerjakan 	<p>Regilius</p> <p>Disipin</p> <p>Komunikasi 4C</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir</p>	10 Menit

		soal tes yang disediakan pendidik.	kritis	
		<p>Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca buku pengayaan yang dibawa 2. Peserta didik menuliskan rangkuman dari buku yang dibaca 3. Peserta didik menyampaikan rangkuman dari hasil membaca yang dilakukan 	Rasa ingin tahu	60 Menit
	<p><i>Stimulus</i> (pemberian rangsangan)</p> <p><i>Problem Statement</i> (identifikasi masalah)</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati video pembelajaran teks eksposisi <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang tidak dipahami dari video pembelajaran tersebut untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. 3. Pertanyaan yang dihimpun akan dijawab melalui kegiatan belajar. 4. Peserta diberikan LKPD untuk dijadikan bahan diskusi. 5. Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai isi dari teks eksposisi. 	Berpikir kritis	
	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	<p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan menganalisis struktur teks eksposisi. 7. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan teks eksposisi. 	<p>Kerjasama</p> <p>Berpikir kritis</p>	

	<i>Data Processing</i> (pengolahan data)	Mengasosiasi 8. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berhungan dengan menganalisis teks eksposisi dan unsur kebahasaan teks eksposisi.		
	<i>Verification</i> (pembuktian)	9. Peserta didik menverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku melalui kegiatan: a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya b. Peserta didik mengolah hasil diskusi kelas dalam membuktikan tentang menganalisis teks eksposisi. c. Peserta didik dan pendidik secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	Berpikir kritis Percaya diri	
	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Mengkomunikasi 10. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi belajarnya. 11. Peserta didik dari kelompok lain mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok yang presentasi. 12. Peserta didik membuat resume tentang bagaimana cara menganalisis struktur teks eksposisi dan cara mengembangkan isi dari teks eksposisi.	Menalar/membuktikan kebenaran Berpikir kritis	
Penutup	Penutup	13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 14. Peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran hari itu		10 Menit

		<p>15. Peserta didik menerima umpan balik dalam proses pembelajaran mengenai menganalisis isi struktur teks ekposisi.</p> <p>16. Peserta didik menerima informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>17. Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa.</p>		
--	--	---	--	--

13.	Jenis asesmen	Bentuk asesmen
	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik) • Asesmen selama proses pembelajaran (formatif) • Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif) 	Terlampir
14.	Pengayaan dan Remedial	
	a. Pengayaan	
	<p>Materi pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan terhadap teks ekposisi</p> <p>Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan konsep tutor sebaya, dimana peserta didik yang telah faham memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. b. Memberikan penguatan melalui tugas menonton video dan membaca beberapa artikel jurnal terkait tema yang dibelajarkan. 	
	b. Remedial	
	<p>Kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Hal ini dilaksanakan guna membantu dan memotivasi peserta didik agar secepatnya mampu mencapai target tujuan pembelajaran.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa hal, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melalui tutor sebaya b. Pengulangan materi diluar jam pelajaran 	

15.	Refleksi Peserta Didik dan Guru
	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda menyukai pembelajaran hari ini? b. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran ini? c. Kesulitan apa yang ditemukan selama proses pembelajran? d. Gaya belajar yang seperti apa yang membantumu lebih memahami materi dan keseluruhan proses pembelajaran?
C. LAMPIRAN	
16.	Asesment pembelajaran
17.	Asesmen Sumatif
18.	Bahan Bacaan Siswa & Guru
	Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas x SMA
19.	Glosarium
	Mengevaluasi : proses menentukan nilai Mengkreasi : karangan mengidentifikasi : mengenali menginterpretasikan : mengartikan, menafsirkan
20.	Daftar Pustaka

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LAMPIRAN ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

a. Asesmen Diagnostik non kognitif Asesmen Diagnostik non kognitif

1. Apakah kamu sering mengulang di rumah pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah?
2. Bagaimana perasaanmu hari ini dalam menerima pembelajaran di sekolah?

b. Asesmen Diagnostik kognitif

Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Apa yang terlihat dalam gambar tersebut?
2. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
3. Bagaimana dampaknya jika persoalan itu tidak di atasi?
4. Bagaimana cara mengatasi persoalan tersebut?
5. Adakah efek yang muncul saat mengatasi masalah itu? bagaimana solusinya?

2. Asesmen Formatif

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

Pertemuan I

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
 2. Kerjakan dulu soal yang kamu anggap mudah.
 3. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada pengawas.
- Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D dan E!

1. Perhatikan kutipan di bawah ini!

“Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 90 juta orang yang berada di kelompok consuming class.”

Nah, terbukti kan bahwa fakta tadi mendukung tesis sang penulis.

Jika dalam teks eksposisi kutipan di atas merupakan termasuk dalam bagian struktur

...

- a. Pernyataan pendapat (tesis)
- b. Argumentasi
- c. Contoh
- d. Fakta
- e. Penegasan Ulang

2. Penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan. Narkoba memiliki efek ketagihan. Setiap jenis narkoba, memiliki efek yang berbeda-beda diantaranya adalah dapat menyebabkan detak jantung yang lebih cepat dari normal bahkan banyak kasus orang yang menggunakan narkoba sampai mengalami kematian karena overdosis.

Ide pokok paragraf di atas adalah...

- a. Penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan karena memiliki efek ketagihan.
- b. Penyalahgunaan narkoba berbaya bagi kesehatan.
- c. Narkoba memiliki efek ketagihan
- d. Setiap jenis narkoba memiliki efek yang berbeda-beda.
- e. Narkoba dapat menyebabkan overdosis

3. Bacalah teks eksposisi berikut!

Teh hijau dapat berfungsi menjaga kesehatan kulit secara alami. Hal tersebut dikarenakan teh hijau dapat melindungi kulit kita dari sengatan sinar ultraviolet sehingga secara tidak langsung dengan sering mengonsumsi teh hijau dapat membuat kita terhindar dari penyakit kanker kulit. Selain dapat mencegah penyakit kanker kulit,

teh hijau juga terbukti mampu membuat kulit kita tidak cepat keriput.

Ide pokok paragraf di atas adalah...

- a. Teh hijau berfungsi menjaga kesehatan kulit.
- b. Teh hijau melindungi kulit dari sengatan sinar ultraviolet.
- c. Teh hijau mampu membuat kulit tidak cepat keriput.
- d. Teh hijau menjaga kesehatan tubuh.
- e. Teh hijau baik untuk dikonsumsi.

4. Bacalah teks ekposisi berikut!

Berbagai teori dikemukakan untuk mencari latar belakang kematian Marilyn Monroe. Ada yang berpendapat dia diancam oleh mafia. Seorang detektif memperkirakan, Marilyn pernah berhubungan dengan J.F. Kennedy. Dia dibunuh untuk menutupi kejadian yang dapat merusak nama baik tokoh penting AS tersebut. ...

Teks ekposisi di atas termasuk ke dalam jenis teks ekposisi...

- a. Pertentangan
- b. Analisis
- c. Definisili
- d. Berita
- e. Proses

5. Bacalah penggalan teks ekposisi tersebut!

Egerden, nutrisi empat sehat lima sempurna dapat disajikan dengan mudah. Tuangkan energen ke dalam gelas. Tambahkan 150 ml air hangat dan aduk hingga merata. Egerden hangat siap dihidangkan.

Teks ekposisi di atas termasuk ke dalam jenis teks ekposisi...

- a. Pertentangan
- b. Analisis
- c. Definisili
- d. Berita
- e. Proses

6. Bacalah teks ekposisi berikut!

Menurut Asia Development Bank (ADB), kelas menengah memiliki rentang pengeluaran per kapita per hari sebesar \$2-20. Rentang inilah yang kini sering dipakai untuk mengukur jumlah kelas menengah di Indonesia. Rentang pengeluaran per kapita tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu masyarakat kelas menengah bawah dengan pengeluaran per kapita per hari sebesar \$2-4, kel...

7. Bacalah teks eksposisi berikut!

Para pedagang daging sapi di pasar-pasar tradisional mengeluhkan dampak pemberitaan mengenai impor daging ilegal. Sebab, hampir seminggu terakhir mereka kehilangan pembeli sampai 70 persen.

Teks eksposisi di atas termasuk ke dalam jenis teks eksposisi...

- a. Pertentangan
- b. Perbandingan
- c. Definisi
- d. Berita
- e. Proses

8. Bacalah penggalan teks eksposisi tersebut!

Orang yang gemar bersepeda umumnya orang yang suka pada alam. Sebaliknya, orang yang tak pernah bersepeda kebanyakan orang kota yang ke mana-mana terbiasa naik mobil nyaman. Mereka akan menggerutu jika menemui jalan sempit di desa-desa. Teks eksposisi di atas termasuk ke dalam jenis teks eksposisi pertentangan karena...

- a. Adanya pertentangan antar sepeda alam dengan m...
- b. . Adanya kata 'sebaliknya' yang menunjukkan pertentangan antara orang yang gemar bersepeda dengan orang yang terbiasa naik mobil nyaman.
- c. . Karena pertentangan orang yang gemar sepeda dengan orang yang terbiasa naik mobil nyaman.
- d. Pertentangan antara orang yang gemar sepeda dengan orang yang yang terbiasa naik mobil nyaman
- e. Perbandingan antara orang yang gemar sepeda dengan orang yang gemar dengan mobil.

9. Hal ini tampak dari pertumbuhan kredit yang mencapai 26-28 persen sekaligus didorong oleh harga BBM yang rendah karena masih disubsidi oleh pemerintah.

Struktur teks eksposisi pada penggalan teks di atas adalah...

- A. tesis
- B. argumentasi berupa fakta
- C. argementasi berupa para ahli
- D. argumentasi berupa alasan logis
- E. penegasan ulang pendapat

10. Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Struktur teks eksposisi pada penggalan teks di atas adalah...

- A. argumentasi berupa fakta
- B. argumentasi berupa hasil temuan
- C. argumentasi berupa para ahli
- D. argumentasi berupa alasan logis
- E. argumentasi berupa pernyataan para ahli

11. Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal mengalami kemajuan. Yang paling mencolok adalah kemajuan teknologi yang makin canggih dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, secara ekonomis, masyarakat juga dapat makin menjangkau teknologi informasi dan teknologi kesehatan

Kalimat utama pada penggalan teks eksposisi di atas adalah...

- A. Kemajuan zaman.
- B. Banyak hal mengalami kemajuan.
- C. Kemajuan teknologi yang makin canggih.
- D. Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal mengalami kemajuan.
- E. Selain itu, secara ekonomis, masyarakat juga dapat makin menjangkau teknologi informasi dan teknologi kesehatan.

12. Apabila dikonsumsi dalam waktu lama dan terus-menerus, obat modern akan mengakibatkan efek samping yang dapat memicu penyakit baru. Itulah keunggulan

obat tradisional, jika dibandingkan dengan obat modern, lebih aman dan ekonomis.

Ide pokok paragraf pada penggalan teks eksposisi di atas adalah...

- A. Itulah keunggulan obat tradisional, jika dibandingkan dengan obat modern, lebih aman dan ekonomis.
- B. Keunggulan obat tradisional.
- C. Keunggulan obat tradisional jika dikonsumsi terus-menerus.
- D. Lebih aman dan ekonomis.
- E. Keunggulan jamu lebih aman dan ekonomis

13. Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Ide pokok paragraf pada penggalan teks eksposisi di atas adalah...

- A. Menurut tim ahli penyebab banjir di Jakarta ialah pembangunan kota mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air.
- B. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.
- C. Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.
- D. Saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat.
- E. Air hujan menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

14. (1) Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. (2) Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. (3) Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). (4) Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. (5) Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Kalimat penjelas pada penggalan teks eskposisi di atas ditandai dengan nomor...

- A. 1
- B. 5
- C. 1, 2, 3, dan 4
- D. 2, 3, 4, dan 5
- E. 2, 3, dan 4

15. Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

Jenis pola paragraf pada penggalan teks eksposisi di atas adalah...

- A. deduktif
- B. induktif
- C. campuran
- D. deduktif-induktif

E. induktif-deduktif

16. Dalam bagian suatu teks eksposisi terdapat pendapat dari penulis yang dapat dipermasalahkan. Bagian ini merupakan gagasan utama tentang permasalahan teks eksposisi. Permasalahan tersebut harus dilandasi dengan.....

- a. fakta
- b. inisial
- c. nama asli penulis
- d. data lengkap
- e. tujuan penulis

17. Dalam bagian penutup suatu tesis terdapat tentang struktur teks eksposisi. Penulisan teks eksposisi tersebut mengandung beberapa unsur kebahasaan sebagai ciri kebahasaan yang membedakannya. Salah satu ciri kebahasaan dalam teks eksposisi, yaitu.....

- a. menggunakan kalimat tanya
- b. menggunakan kalimat perintah
- c. menggunakan titik dan koma
- d. menggunakan kalimat pronomina
- e. menggunakan kalimat seru

18. Penjabaran suatu proses, seperti proses pembuatan suatu objek, langkah-langkah, urutan peristiwa secara lengkap. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari isi teks eksposisi berdasarkan jenis pengembangan....

- a. klasifikasi

- b. analisis
- c. perbandingan
- d. argumentasi
- e. definisi

19. Alasan berupa bukti yang dapat mendukung tesis penulis. Berisi penjelasan secara lebih mendalam tentang pernyataan tesis (pendapat) yang di yakini kebenarannya melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis. Hal ini merupakan pengertian dari....

- a. narasi
- b. eksposisi
- c. mediasi
- d. argumentasi
- e. eksploitasi

20. Perhatikan teks berikut!

Ternyata jeruk nipis bermanfaat dalam mengobati batuk. Buah ini memiliki kandungan berupa minyak asiri dan zat yang dapat bermanfaat mengendalikan otot-otot pernapasan sehingga mampu meredakan batuk. Adapun cara penggunaannya yaitu dengan meminum air perasan dari jeruk nipis yang dapat dicampur dengan madu, kecap atau gula sehingga rasa asamnya berkurang.

Teks tersebut termasuk jenis teks eksposisi....

- a. teks
- b. analisis
- c. berita

d. perbandingan

e. proses

21. Teks berikut yang termasuk ke dalam jenis teks eksposisi berita adalah....

a. Kebijakan pemerintah seringkali menyusahkan rakyat kecil. Misalnya kenaikan harga BBM sangat meresahkan rakyat menengah ke bawah. Naiknya harga BBM akan membuat harga jasa dan barang menjadi naik. Keadaan seperti ini akan menuntut rakyat mesti memutar otak agar bisa memenuhi kebutuhannya.

b. Para penjual makanan mengeluhkan atas kenaikan harga BBM. Pasalnya, naiknya harga BBM membuat bahan-bahan baku naik. Alhasil, para penjual harus menyiasati hal ini dengan memperkecil porsi atau menaikkan harga makanan yang mereka jual.

c. Hukum yang ada di Indonesia ibarat sebuah pisau, di mana tajam ke bawah namun tumpul ke atas pencuri sandal diancam hukuman penjara 5 tahun. Sebaliknya, koruptor yang telah merugikan uang negara hanya dihukum 1 tahun penjara.

d. Mengacu dari sifatnya, sampah bisa dikelompokkan menjadi dua jenis. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah untuk membusuk seperti kertas, plastik pembungkus makanan dan botol. Kemudian sampah organik adalah sampah yang sangat mudah membusuk seperti sayuran, sisa makanan, daun, dan lain-lain.

e. Temulawak adalah tumbuhan herbal yang berasal dari Indonesia. Tumbuhan ini mampu hidup di dataran yang rendah secara baik. Tumbuhan ini memiliki kandungan minyak asiri, kurkumin dan zat tepung. Tumbuhan ini mempunyai berbagai manfaat dalam hal mencegah anemia, meningkatkan kerja ginjal, mencegah kanker.

22. Cermati paragraf berikut!

Rombongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Paling depan, deretan siswi-siswi imut. Mereka asyik memainkan mayoret, melakukan koreografi menggunakan

benderanya masing masing. Kelompok mayoret ini diikuti dengan marching band, disusul dengan sejumlah pelajar yang menempeli tubuh mereka dengan papan yang bertuliskan hak-hak yang patut dituntut remaja. Rombongan diakhiri dengan sekelompok pelajar yang berbaris di dalam "selimut" berbentuk spanduk yang diisi petisi berupa tanda tangan pelajar dari sejumlah sekolah di Bandung

Dalam struktur teks laporan observasi paragraf tersebut tergolong ke bagian

- A. tesis
- B. abstrak
- C. definisi umum
- D. deskripsi manfaat
- E. deskripsi per bagian

23. Cermati paragraf berikut!

Pada saat dibawa keluar dari dalam Keraton Yogyakarta, dikirabkan di alun-alun utara kraton tersebut, dan dibawa ke Pengulon atau salah satu gedung yang berada di sebelah Masjid Besar keraton itu, gunungan (sesaji berbentuk gunung) menjadi tontonan menarik ribuan penonton. Sesampainya di Pengulon, sesaji berupa apel, jeruk, kacang panjang, telur rebus dan jadah (makanan tradisional yang terbuat dari beras ketan) itu didoakan oleh para abdi dalem terlebih dahulu, baru selanjutnya diperebutkan oleh para warga yang menonton.

Dalam struktur laporan observasi, paragraf tersebut termasuk ke dalam bagian .

- A. koda
- B. abstrak
- C. krisis
- D. deskripsi umum

E. deskripsi per bagian

24. Cermati paragraf berikut!

Setiap malam berpuluh ribu tikus menyerbu desa-desa di Kecamatan Pracimantoro. Segala macam tanaman, sampai kepada pohon petai cina yang sudah tua, habis digerogoti tikus. Binatang piaraan seperti ayam, kambing, dan sapi, tidak luput dari serangan tikus yang ganas itu. Apalagi bahan makanan. Memang itu yang dicari. Habis tandas ditelan tikus. Bahkan, penduduk beberapa desa terpaksa diungsikan karena ketakutan. Sampai sekarang masih ada orang yang tidak mau pulang ke kampung halamannya.

Paragraf tersebut melaporkan

- A. keganasan ribuan tikus
- B. ketakutan penduduk desa
- C. keadaan suatu perkampungan
- D. kondisi tanaman di suatu tempat
- E. kehidupan penduduk pedesaan

25. Cermati paragraf berikut!

(1)Tempat hidup, laut mempunyai kelebihan dibandingkan darat. (2) Kelebihan-kelebihan laut, antara lain, suhu jarang berubah-ubah. (3) Dukungan yang lebih banyak untuk melawan gravitasi bumi, air yang cukup tersedia. (3) Dengan air yang cukup tersebut, makhluk hidup di laut dapat menyerap air langsung masuk sistem tubuh. (4) Makhluk hidup di laut dapat memperoleh oksigen dan karbon. Gagasan utama paragraf di atas dinyatakan dalam kalimat

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

Pedoman Penskoran

a. Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Bobot Soal
1-25	5
Jumlah Skor Maksimal	100

Jika benar mendapatka skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0

Penentuan Nilai N = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	Ahmed Nabil Ramadan	60	75	Tidak Tuntas
2.	Ais Salsabilla	65	75	Tidak Tuntas
3.	Cut Adinda Rizqi	65	75	Tidak Tuntas
4.	Farel Hidayatul Akbar	70	75	Tidak Tuntas
5.	Fita Aulianda	75	75	Tuntas
6.	Hawrul Aini	60	75	Tidak Tuntas
7.	Indah Wulan Sari	70	75	Tidak Tuntas
8.	M. Arif Thaimullah	75	75	Tuntas
9.	Meidar wati	70	75	Tidak Tuntas
10.	Muadzin	60	75	Tidak Tuntas
11.	Muda Balia	60	75	Tidak Tuntas

12.	Muhammad Alfarizie	60	75	Tidak Tuntas
13.	Muthyia Melinda	75	75	Tuntas
14.	Nadya Putri	80	75	Tuntas
15.	Nael Fairuz	70	75	Tidak Tuntas
16.	Najib Kailani Anri	60	75	Tidak Tuntas
17.	Nazla Syahira	65	75	Tidak Tuntas



Lampiran 6

MODUL AJAR SIKLUS II

No	Komponen	
A. INFORMASI UMUM		
1.	Identitas Sekolah	
	Nama Penyusun	Rekha Mardha Rahayu
	Institusi	SMAN 12 Banda Aceh
	Tahun	2023
	Jenjang sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
2.	Kompetensi awal (entry behavior)	Mengetahui pengertian teks eksposisi
3.	Profil Pelajar Pancasila	1.Mandiri 2.Bergotong royong 3.Bernalar Kritis
4.	Sarana dan Prasarana	
	Sarana	Spidol dan papan tulis, laptop,
	Prasarana	Buku Panduan Bahasa Indonesia Kelas X SMA
6.	Target Peserta Didik	
	Jumlah Peserta didik	28 orang
7.	Moda dan Model Pembelajaran	Tatap muka dan discovery learning

D. KOMPONEN INTI		
8.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu, mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat. Semua informasi itu didapat dari menyimak berbagai tipe teks eksposisi.
9	Tujuan Pembelajaran	Dengan menggunakan <i>discovery learning</i> , peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi informasi dalam teks eksposisi dalam bentuk tulisan secara berkelompok.
10	Pemahaman bermakna	<p>Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti proses pembelajaran ini adalah;</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Mengetahui cara mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi informasi teks eksposisi e. Manusia bekerjasama/berkolaborasi dalam memahami dan memecahkan permasalahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan f. Perbedaan ide/pendapat dalam tiap individu akan menciptakan kekayaan pemikiran untuk mencapai pemecahan permasalahan dalam rangka pencapaian tujuan bersama <p>Ruang diskusi serta kolaborasi dibangun untuk menguatkan perasaan dan kemauan agar tergerak jasmani untuk mengimplementasikan nilai – nilai luhur tersebut.</p>
10.	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja informasi fakta yang sering kalian dengar sekarang? 2. Bagaimana pendapat kalian tentang

		informasi tersebut?
11.	Persiapan Pembelajaran	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan pertanyaan pemantik untuk pembelajaran - Guru mempersiapkan materi ajar terkait tema yang akan disampaikan - Guru mempersiapkan bahan bacaan - Guru mempersiapkan lembar kerja siswa - Guru mempersiapkan Rubrik penilaian
12.	Kegiatan Pembelajaran	
	Pengondisian siswa	
	Metode Pembelajaran	5.2.1.2 Tanya jawab mendalam 5.2.1.3 Demonstrasi
	Lokasi/ tempat	Ruang kelas
	Materi ajar, alat dan bahan	
	Materi ajar/ sumber	Materi:

pembelajaran	<p>Pengertian Teks Eksposisi</p> <p>Mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi makna yang terkandung dalam teks eksposisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Buku Siswa Cerdas, Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X 5. Materi ajar dari media online 6. Infokus
Alat dan Bahan yang diperlukan	<p>Alat :</p> <p>Laptop, infokus, spidol, papan tulis</p> <p>Bahan bacaan lainnya yang mendukung penguatan pemahaman tentan mengidentifikasi, menganalisis, mnegevaluasi, dan mengkreasi atas makna yang ada daam teks eksposisi.</p>

Kegiatan Inti

Tahap	Sintak Model	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, Hots	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Peserta didik dberikan ice 	<p>Regilius</p> <p>Disipin</p>	10 Menit

		<p>breaking supaya semangat dalam pembelajaran</p> <p>Motivasi</p> <p>4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Apabila materi ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dan dikuasai dengan baik, dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> maka peserta didik diharapkan dapat menganalisis isi teks eksposisi</p> <p>Apersepsi</p> <p>5. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Pemberian acuan</p> <p>6. Peserta didik menyimak ulasan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini</p> <p>7. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p>	<p>Komunikasi 4C</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p>	
--	--	--	---	--

		8. Peserta didik berkelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. 9. Peserta didik mengerjakan soal tes yang disediakan pendidik.		
Kegiatan Inti		<p>Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca buku pengayaan yang dibawa 2. Peserta didik menuliskan rangkuman dari buku yang dibaca 3. Peserta didik menyampaikan rangkuman dari hasil membaca yang dilakukan 	Rasa ingin tahu	60 Menit
	<p><i>Stimulus</i> (pemberian rangsangan)</p> <p><i>Problem Statement</i> (identifikasi masalah)</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati video pembelajaran teks eksposisi <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang tidak dipahami dari video pembelajaran tersebut ntuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. 3. Pertanyaan yang dihimpun akan dijawab melalui 	Berpikir kritis	

		<p>kegiatan belajar.</p> <p>4. Peserta diberikan LKPD untuk dijadikan bahan diskusi.</p> <p>5. Peserta didik menuliskan pertanyaan mengenai isi dari teks ekposisi.</p>		
	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	<p>Mengumpulkan informasi</p> <p>6. Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan menganalisis struktur teks ekposisi.</p> <p>7. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan teks ekposisi.</p>	<p>Kerjasama</p> <p>Berpikir kritis</p>	
	<i>Data Processing</i> (pengolahan data)	<p>Mengasosiasi</p> <p>8. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan menganalisis teks ekposisi dan unsur kebahasaan teks ekposisi.</p>		
	<i>Verification</i> (pembuktian)	<p>9. Peserta didik menverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku melalui kegiatan:</p> <p>a. Setiap kelompok</p>		

		<p>mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</p> <p>b. Peserta didik mengolah hasil diskusi kelas dalam membuktikan tentang menganalisis teks eksposisi.</p> <p>c. Peserta didik dan pendidik secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Percaya diri</p>	
	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	<p>Mengkomunikasi</p> <p>10. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi belajarnya.</p> <p>11. Peserta didik dari kelompok lain mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok yang presentasi.</p> <p>12. Peserta didik membuat resume tentang bagaimana cara menganalisis struktur teks eksposisi dan cara mengembangkan isi dari teks eksposisi.</p>	<p>Menalar/ membuktikan kebenaran</p> <p>Berpikir kritis</p>	
Penutup	Penutup	<p>13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>14. Peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran hari itu</p> <p>15. Peserta didik menerima umpan</p>		10 Menit

		<p>balik dalam proses pembelajaran mengenai menganalisis isi struktur teks ekposisi.</p> <p>16. Peserta didik menerima informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>17. Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa.</p>		
--	--	--	--	--

13.	Jenis asesmen	Bentuk asesmen
	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik) • Asesmen selama proses pembelajaran (formatif) • Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif) 	Terlampir
14.	Pengayaan dan Remedial	
	c. Pengayaan	
	<p>Materi pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan terhadap teks ekposisi</p> <p>Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan konsep tutor sebaya, dimana peserta didik yang telah faham memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. b. Memberikan penguatan melalui tugas menonton video dan membaca beberapa artikel jurnal terkait tema yang dibelajarkan. 	
	d. Remedial	
	<p>Kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Hal ini dilaksanakan guna membantu dan memotivasi</p>	

	peserta didik agar secepatnya mampu mencapai target tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa hal, yaitu: a. Melalui tutor sebaya b. Pengulangan materi diluar jam pelajaran
15.	Refleksi Peserta Didik dan Guru a. Apakah anda menyukai pembelajaran hari ini? b. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran ini? c. Kesulitan apa yang ditemukan selama proses pembelajran? d. Gaya belajar yang seperti apa yang membantumu lebih memahami materi dan keseluruhan proses pembelajaran?
E. LAMPIRAN	
16.	Asesment pembelajaran
17.	Asesmen Sumatif
18.	Bahan Bacaan Siswa & Guru
	Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas x SMA
19.	Glosarium
	Mengevaluasi : proses menentukan nilai Mengkreasikan : karangan mengidentifikasi : mengenali menginterpretasikan : mengartikan, menafsirkan
20.	Daftar Pustaka

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LAMPIRAN ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

a. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

1. Apakah kamu sering mengulang di rumah pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah ?
2. Bagaimana perasaanmu hari ini dalam menerima pembelajaran di sekolah ?

b. Asesmen Diagnostik Kognitif

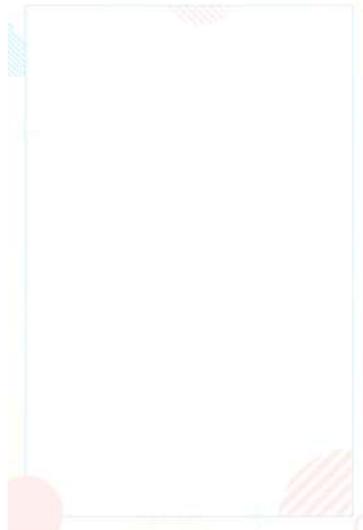
Bacalah teks di bawah ini!

Pohon Tumbang Penyebab Macet

Derasnya hujan disertai angin kencang membuat banyak pohon tumbang. Pohon tumbang itu kerap kali menghalangi jalan raya sehingga menimbulkan kemacetan. Pada Rabu, 12 Maret, hujan deras dan angin kencang telah menumbangkan sebuah pohon di depan sekolah Al Azhar. Pohon besar tersebut tepatnya telah menutup jalur bus Transjakarta yang menuju Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Untungnya, tidak ada korban jiwa atas kejadian ini. Namun, bus Transjakarta dari arah CSW menuju Bundaran Senayan terpaksa melewati jalanan umum. Ironisnya, Dinas pertamanan yang bertanggung jawab atas pohon tumbang tersebut belum kunjung tiba setelah waktu yang cukup lama. Pohon tumbang itu menghalangi jalan raya sehingga jalanan ramai oleh kendaraan-kendaraan yang saling berebut jalur dan menyebabkan

kemacetan.

1. Apa analisis yang dapat kamu berikan dalam teks eskposisi di atas!
2. Bagaimana pendapat kalian tentang teks di atas dan berikan argumen analisis kalian !



2. Asesmen Formatif

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

Pertemuan I

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
2. Kerjakan dulu soal yang kamu anggap mudah.
3. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada pengawas.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D dan E!

1. Paragraf awal dalam teks eksposisi berfungsi untuk ...
 - A. Memberikan opini pribadi.
 - B. Menyajikan fakta dan data.
 - C. Menggambarkan latar ...
 - D. Mengetahui Isi

2. Berikut ini adalah contoh teks eksposisi, kecuali ...
 - A. Ulasan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan.
 - B. Cerita fiksi tentang petualangan di dunia fantasi.
 - C. Penjelasan tentang proses fotosintesis pada tumbuhan.
 - D. Informasi tentang dampak perubahan iklim di lingkungan.

3. Manfaat penggunaan contoh atau data dalam teks eksposisi adalah ...

- A. Meningkatkan panjang teks.
- B. Menggambarkan pandangan subjektif penulis.
- C. Memberikan bukti yang mendukung informasi yang disajikan.
- D. Menganalisis Argumen

4. Bentuk tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu pokok pikiran, ide, pendapat, informasi atau pengetahuan tertentu agar diketahui oleh pembaca tanpa bermaksud memengaruhi dinamakan teks ...

- A. Teks observasi.
- B. Teks anekdot
- C. Teks Ekposisi
- D. Teks Pantun

5. Dalam teks eksposisi, bagian akhir yang memuat penguatan kembali atas pendapat yang telah disampaikan berdasarkan fakta dalam bagian argumentasi merupakan ...

- A. Pernyataan pendapat (tesis).
- B. Argumentasi.
- C. Contoh.
- D. Fakta.
- E. Penegasan ulang

6. Menjelaskan serta memaparkan informasi mengenai suatu hal sehingga bisa menambah pengetahuan pembaca. Pemaparan di atas merupakan tujuan dari ...

- A. Teks narasi.
- B. Teks argumentasi.
- D. Teks deskripsi.
- E. Teks eksposisi

7. Manakah di bawah ini yang termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks eksposisi, kecuali....

- B. Menggunakan istilah ilmiah.
- C. Menggunakan kata ganti orang pertama.
- D. Menggunakan konjungsi.
- E. Menggunakan kata ilmiah

8. Manakah di bawah ini yang bukan termasuk ke dalam struktur teks eksposisi ...

- A. Tesis.
- B. Pendapat argumen.
- C. Penegasan ulang.
- E. Ringkasan

9. Di bagian penutup teks eksposisi, biasanya harus dilengkapi dengan penegasan yang dikemukakan oleh penulis dalam bentuk ...

- A. Sama.
- B. Samar-samar.
- C. Jelas.
- D. Baik.
- E. Tidak jelas

10. Kegiatan menganalisis isi dari teks eksposisi ini dapat menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan dalam penyusunan teks eksposisi. Analisis teks eksposisi ini dapat dilakukan mulai dari mengungkap pembukaan. Jawaban yang tepat untuk titik-titik di atas adalah....

- A. Tesis, vokal, dan penutup
- B. Analisis, argumen, dan penutup
- C. Tesis, isi, dan penutup
- D. Tesis, argumen, dan penutup

11. Bagian teks eksposisi yang berisi argumen-argumen yang mendukung pernyataan penulis adalah .

- A. klasifikasi
- B. identifikasi
- C. argumentasi
- D. tesis
- E. rekomendasi

12. Padatnya jadwal pelajaran di sekolah menyebabkan aktivitas siswa untuk belajar tari tradisional di luar jam sekolah semakin sulit. Meski demikian, tari Remo, salah satu ikon produk seni dan budaya Jawa Timur, masih diminati anak-anak untuk belajar tari Remo, “kata Dini Ariati, pemimpin sanggar tari Remo, “Laboratorium Remo” di sela-sela pembukaan Festival Budaya di Surabaya, Kamis (31/5).

Judul yang tepat untuk wacana eksposisi di atas adalah....

- A. Tari Remo Masih Diminati Anak-anak

B. Tari Remo sebagai Seni Budaya Jawa Timur

C. Festival Budaya di Surabaya

D. Ikon Budaya Jawa Timur

E. Belajar Tari Remo

13. Perhatikan teks eksposisi berikut!

Buku sejarah banyak yang mencatat bahwa Perang Dunia II dimulai karena Jerman menyerang Polandia pada tanggal 1 September 1939. Sumber-sumber konvensional menyalahkan pihak Jerman yang memulai perang yang paling mematikan sepanjang sejarah ini. Akan tetapi, tahukah Anda jika Jerman hanya melindungi warganya dari penyiksaan yang dilakukan warga Polandia pada bulan April tahun 1939. Kita dan dunia bahkan tidak tahu bahwa ada laporan yang menceritakan terjadi penganiayaan warga Jerman di perbatasan Danzig tanggal 13 April tahun yang sama. Ada banyak laporan penganiayaan, pengusiran, dan pembunuhan terhadap warga Jerman di seluruh wilayah Polandia. Data-data tersebut membuat saya berkesimpulan bahwa Jerman melancarkan serangan hanya untuk melindungi warga dan mengamankan wilayah mereka.

Pronomina yang digunakan dalam teks di atas adalah sebagai berikut, kecuali....

A. Anda B. saya C. mereka D. Kita E. Warga

14. Di bawah ini kalimat yang mampu digunakan sebagai tesis dalam teks eksposisi adalah....

A. Selain konflik, salah satu sebab yang dapat memicu perang adalah kebutuhan akan sumber daya alam.

B. Menurut John Rossa, hal yang tidak mungkin adalah wilayah kudeta yang hanya

mencakup Jakarta, padahal saat itu Partai Komunis Indonesia adalah partai yang cukup besar dengan simpatisan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

C. Candi merupakan bangunan peribadatan pada masa purba yang merupakan peninggalan Hindu-Budha.

D. D.N. Aidit adalah pemimpin PKI pada saat terjadi peristiwa Gerakan 30 September.

E. Menurut para pakar geologi, Afghanistan ternyata menyimpan kandungan mineral yang melimpah yang mungkin menjadi penyebab diluncurkannya serangan ke Afghanistan oleh Amerika.

15. Perhatikan teks eksposisi berikut

Struktur bahasa akan memengaruhi pembentukan budaya serta tingkah laku. (2) Demikianlah teori yang pernah disampaikan oleh Sapir-Whorf. (3) Satu contoh yang pernah penulis temukan adalah mengenai perbedaan struktur bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia. (4) Dalam banyak hal, struktur kalimat kompleks bahasa Jerman menekankan posisi predikat ada pada bagian akhir kalimat. (5) Jika kita ingin membentuk kalimat saya mau meminum kopi di kafe dalam bahasa Jerman, bentuk yang muncul adalah Ich moechte im kaffee einen kaffee trinken. (6) Bentuk kata trinken 'meminum' muncul pada bagian akhir kalimat. (7) Proses seperti ini ternyata berpengaruh pada cara orang Jerman yang selalu berusaha untuk tidak memotong pembicaraan saat berkomunikasi antarsesama. (8) Inilah satu alasan yang menunjukkan bahwa benarlah bahasa bisa memengaruhi budaya masyarakatnya.

Kalimat yang menunjukkan letak bagian argumen muncul pada nomor....

- A. 1, 3, dan 4
- B. 2, 3, dan 5
- C. 3, 4, dan 5
- D. 2, 5, dan 6
- E. 2, 7, dan 8

16. Perhatikan teks berikut!

Bahasa Indonesia sebenarnya mampu menjadi bahasa kedua ASEAN setelah bahasa Inggris. Ada banyak negara ASEAN yang menggunakan bahasa Indonesia di negaranya. Sebut saja Malaysia, Singapura, dan Brunei Darusalam yang sudah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Selain itu di Vietnam, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sama dengan bahasa Inggris. Bahkan, di Australia, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah setingkat SMP dan SMA. Jadi, sudah sewajarnya bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa internasional di kawasan ASEAN.

Kata hubung yang digunakan sebagai penanda penegasan ulang tesis dalam teks eksposisi di atas adalah....

- A. yang
- B. selain itu
- C. bahkan
- D. dan
- E. Jadi

17. Beberapa pohon tanaman di halaman rumah tidak mau berbunga seperti tanaman sejenisnya yang lain. Tanaman tersebut tiap hari disiram dan tak terlewatkan diberi pupuk. Apa sebabnya? Ternyata tanaman tidak mendapat sinar matahari, karena terhalang oleh pohon kayu besar yang ditanam di pinggir jalan.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- A. Beberapa pohon tanaman halaman rumah tidak mau berbunga seperti tanaman sejenisnya yang lain.
- B. Beberapa pohon tanaman tidak mau berbunga.
- C. Tanaman tersebut tiap hari disiram dan tak terlewatkan diberi pupuk.
- D. Tanaman tidak mendapat sinar matahari.
- E. Tanaman terhalang oleh kayu besar.

18. Bacalah dengan saksama paragraf rumpang berikut ini!

Terakhir, profesionalisme sumber daya manusia sangat penting. Kerja intelejen harus jernih, objektif, dan akurat. Lembaga intelejen harus terbebas dari afiliasi partai politik agar bisa netral. ...

Kalimat penutup yang berisi ajakan dan penekanan yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah...

- A. Marilah kita usahakan agar badan intelejen tersebut kita jaga kenetralitasannya.
- B. Oleh karena itu, sistem rekrutmen harus diubah, termasuk pola pembinaan dan pendidikan.
- C. Tentu saja sistem pembinaan dan pola pendidikan intelejen harus bebas dari pengaruh politik.
- D. Harapan kita, intelejen harus bisa bekerja secara maksimal.
- E. Dengan demikian, lembaga intelejen kita lebih profesional.

19. Pemakaian batubara di negara kita hingga saat ini masih terbatas hanya pada PLTU dan pabrik semen. Teknologi pengolahan dan kualitas batubara yang dimiliki bisa dikatakan masih rendah. Selain itu, masalah dana juga sangat terbatas. Di negara-negara maju, batubara sudah bisa diolah menjadi sumber energi. Di samping itu,

dengan teknologi tinggi, batubara sudah bisa menghasilkan bahan baku industri kimia berupa gas sintetis. Berikut ini yang bukan merupakan rincian gagasan yang dikemukakan pada wacana di atas adalah.....

- A. teknologi pengolahan batubara masih rendah
- B. kualitas batubara masih rendah
- C. batubara menjadi sumber energi
- D. batubara bahan baku industri kimia
- E. pemakaian batubara masih terbatas

20. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimiliki sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Kedudukan ini dimungkinkan oleh kenyataan bahasa Melayu yang mendasari bahasa Indonesia telah menjadi lingua franca selama berabad-abad di seluruh tanah air kita. Hal ini ditunjang oleh faktor tidak terjadinya persaingan antarbahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah lainnya.

Paragraf di atas menggunakan pola pengembangan ...

- A. analogi
- B. definisi
- C. kausal
- D. induksi
- E. deduksi

21. Bacalah paragraf berikut dengan baik!

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berlangsung sangat cepat. Perkembangan juga terasa dalam bidang telekomunikasi. 2) Telepon bukan lagi barang mewah. 3) Bahkan telepon genggam pun sudah dimiliki oleh hampir semua orang, karena komunikasi dan informasi merupakan hal yang diperlukan oleh setiap

individu. 4) Bahkan, mungkin kini sudah menjadi kebutuhan primer. ...

Kalimat yang paling tepat untuk simpulan teks eksposisi tersebut adalah...

A. Dengan demikian jelaslah, betapa besar peranan teknologi komunikasi dalam kehidupan.

B. Hal itu menandakan bahwa perkembangan teknologi akan maju.

C. Oleh karena itu, manfaatkanlah perkembangan teknologi dengan baik.

D. Hal itu membuat kinerja telekomunikasi perlu ditingkatkan.

E. Sehingga teknologi komunikasi menjadi dunia usaha yang diminati.

22. Tesis atau pernyataan pendapat umum dalam kutipan teks tersebut adalah ...

A. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berlangsung sangat cepat.

B. Perkembangan juga terasa dalam bidang telekomunikasi.

C. Telepon bukan lagi barang mewah.

D. Bahkan telepon genggam pun sudah dimiliki oleh hampir semua orang, karena komunikasi dan informasi merupakan hal yang diperlukan oleh setiap individu.

E. Bahkan, mungkin kini sudah menjadi kebutuhan primer.

23. Bacalah teks berikut dengan saksama

Sebagai teks hasil produksi budaya, teks sejarah membutuhkan tiga hal: tesis, antitesis, dan sintesis. (2) Lihatlah bagaimana banyak sejarawan muncul untuk mengkritisi dan menolak anggapan orde baru mengenai peristiwa G 30 S dan bagaimana Sukarno dipaksa untuk lengser dengan menyalahgunakan Supersemar. (3) Sebuah teks sejarah sejatinya terbuka dalam menerima kritik dan koreksi. (4) Apa yang kita anggap benar pada masa lalu belum tentu bertahan hingga masa sekarang.

(5) Itu semua adalah bentuk kritik dan koreksi terhadap konstruksi sejarah yang ada.

Teks eksposisi di atas tidaklah padu. Agar menjadi teks eksposisi yang baik, susunan yang tepat adalah....

- A. 3-1-5-2-4
- B. 3-1-4-5-2
- C. 3-1-2-4-5
- D. 3-1-4-2-5
- E. 3-1-5-4-2

24. Perhatikan tesis berikut!

Bersikap kritis dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kalimat yang tepat sebagai argumen yang mendukung tesis di atas adalah....

- A. Perlunya standarisasi pemakaian bahasa karena bahasa yang baik adalah bahasa yang konsisten dengan aturan yang telah dibuat.
- B. Benar salahnya bahasa bukanlah hal yang maha penting menurut Kridalaksana.
- C. Sulit menerapkan aturan dan kaidah berbahasa dalam keseharian.
- D. Balai Bahasa tidak gencar dalam menyosialisasikan kaidah kebahasaan kepada masyarakat.
- E. Pembelajaran bahasa di sekolah selama ini tidak terfokus pada masalah tata bahasa.

25. 1) Banyak alasan orang tidak hobi atau tidak suka membaca.

2) Mereka menganggap kegiatan membaca itu merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga membosankan.

3) Yang paling parah lagi, ada yang mengatakan membaca kurang bermanfaat bagi dirinya.

4) Selain membaca, kegiatan menulis juga jarang dilakukan oleh para pelajar. 5)

Banyak juga yang berpendapat membaca juga menimbulkan kejenuhan.

Kalimat yang tidak mendukung ide pokok paragraf eksposisi di atas adalah

A. kalimat ke-1

B. kalimat ke-2 D. kalimat ke-4

C. kalimat ke-3 E. kalimat ke-5

Pedoman Penskoran

a. Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Bobot Soal
1-25	5
Jumlah Skor Maksimal	100

Jika benar mendapatka skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0

Penentuan Nilai N = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Rubrik penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Total skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Ahmed Nabil Ramadan							
2.	Ais Salsabilla							
3.	Cut Adinda Rizqi							

4.	Farel Hidayatul Akbar							
5.	Fita Aulianda							
6.	Hawrul Aini							
7.	Indah Wulan Sari							
8.	M. Arif Thaimullah							
9.	Meidar wati							
10.	Muadzin							
11.	Muda Balia							
12.	Muhammad Alfarizie							
13.	Muthyia Melinda							
14.	Nadya Putri							
15.	Nael Fairuz							

16.	Najib Kailani Anri							
17.	Nisa Thaharah							
18.	Pocut Icha Nazila							
19.	Raziel Atsal							
20.	Resya Ramadhani							
21.	Riffa Aprilianda Uska							
22.	Rizky Al Fajri							
23.	Ryandi Muh.Farizqi							
24.	Salwa Maulida							
25.	Surya Fuadi							
26.	T. Ikram Maulana Irda							
27.	Ulfa Simahate							

Aspek yang dinilai :

1. Kemampuan menyampaikan pendapat
2. Kemampuan memberikan argumentasi
3. Kemampuan memberikan kritik
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar
6. Kelancaran berbicara

Penskoran

- A. Sangat baik
- B. Baik
- C. Cukup baik
- D. Kurang baik
- E. Tidak baik



Lampiran 7

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1.	Siswa terarah kepada materi yang akan dipelajari berdasarkan stimulasi awal yang diberikan guru pada awal pembelajaran		
2.	Siswa tergerak untuk menyelidik permasalahan yang telah guru rangsangkan.		
3.	Siswa aktif mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya.		
4.	Siswa ikut aktif mengambil bagian dalam mengolah data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.		
5.	Siswa ikut mengolah data yang telah terkumpul sehingga menjadi jawaban dari permasalahan yang dibebankan kepada kelompok belajarnya.		
6.	Siswa ikut serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya.		
7.	Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan tertib		
Jumlah			
Rata-rata aktivitas siswa (%)			

Lampiran 8

Hasil Tes Siswa

	Nama	Tes Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Ahmed Nabil Ramadan	60	75	95
2.	Ais Salsabilla	65	70	80
3.	Cut Adinda Rizqi	65	75	75
4.	Farel Hidayatul Akbar	70	80	80
5.	Fita Aulianda	75	80	90
6.	Hawrul Aini	60	65	75
7.	Indah Wulan Sari	70	70	70
8.	M. Arif Thaimullah	75	80	85
9.	Meidar wati	70	75	80
10.	Muadzin	60	85	95
11.	Muda Balia	60	75	80
12.	Muhammad Alfarizie	60	70	85
13.	Muthyia Melinda	75	75	85
14.	Nadya Putri	80	80	85
15.	Nael Fairuz	70	75	90
16.	Najib Kailani Anri	60	60	85
17.	Nazla Syahira	65	70	80
18.	Nisa Thaharah	60	65	80
19.	Pocut Icha Nazila	70	75	85
20.	Raziel Atsal	80	80	80
21.	Resya Ramadhani	75	85	85
22.	Riffa Aprilianda Uska	50	85	85
23.	Rizky Al Fajri	70	80	80
24.	Ryandi Muh.Farizqi	50	60	70
25.	Salwa Maulida	60	70	85
26.	Surya Fuadi	75	80	80
27.	T. Ikram Maulana Irda	75	75	70
28.	Ulfa Simahate	75	80	95
	Jumlah	1880	2080	2350
	Nilai rata-rata	67,14%	74,28%	83,92%
	Persentase yang mencapai KKM	35,71%	67,85%	92,85%

Dokumentasi

